EDISI REVISI 2017

Buku Guru

Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti
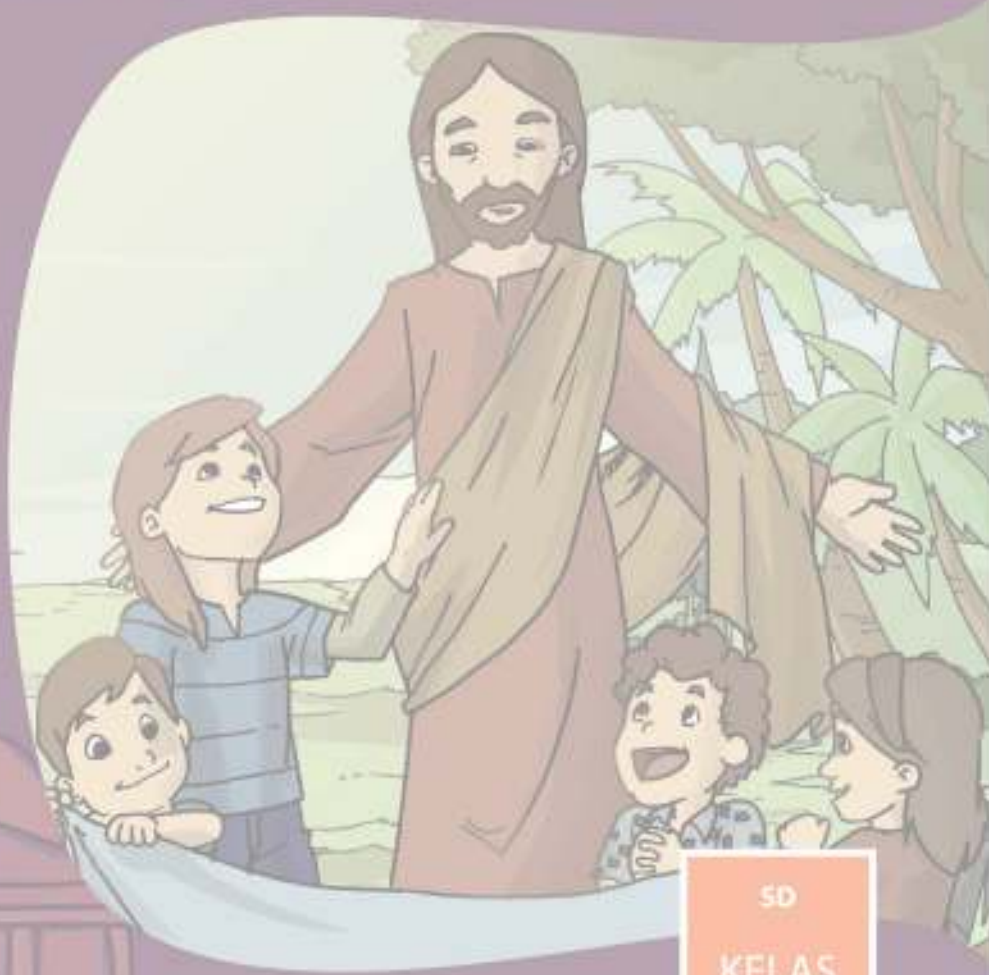
SD

KELAS

I

Disklaimer: *Buku ini merupakan buku guru yang dipersiapkan Pemerintah dalam rangka implementasi Kurikulum 2013. Buku guru ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, dan dipergunakan dalam tahap awal penerapan Kurikulum 2013. Buku ini merupakan "dokumen hidup" yang senantiasa diperbaiki, diperbaharui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan yang dialamatkan kepada penulis dan laman http://buku.kemdikbud.go.id atau melalui email buku@kemdikbud.go.id diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.*

Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Indonesia. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti : buku guru / Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.-- . Edisi Revisi Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017.
iv, 128 hlm. : ilus. ; 25 cm.

Untuk SD Kelas I
ISBN 978-602-282-815-0 (jilid lengkap)
ISBN 978-602-282-816-7 (jilid 1)

1. Kristen -- Studi dan Pengajaran I. Judul
II. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

230

Penulis : Deicy Lidia Bessie dan Ev. Robinson Napitupulu
Penelaah : Pdt. Binsar J. Pakpahan, Pdt. Marvel Edkawatu, Daniel Stefanus, dan Pdt. Isak Rohendi.
Penyelia Penerbitan : Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.

Cetakan Ke-1, 2013
ISBN 978-602-282-041-3 (jilid lengkap)
ISBN 978-602-282-042-0 (jilid 1)
Cetakan Ke-2, 2014 (Edisi Revisi)
ISBN 978-602-282-203-5 (jilid lengkap)
ISBN 978-602-282-204-2 (jilid 1)
Cetakan Ke-3, 2016 (Edisi Revisi)
ISBN 978-602-282-815-0 (jilid lengkap)
ISBN 978-602-282-816-7 (jilid 1)
Cetakan Ke-4, 2017 (Edisi Revisi)
Disusun dengan huruf Calibri, 12 pt

Kata Pengantar

Belajar bukan sekadar untuk tahu, melainkan dengan belajar seseorang menjadi tumbuh dan berubah. Tidak sekadar belajar lalu berubah, dan menjadi semakin dekat dengan Allah sendiri. Sebagaimana tertulis dalam Mazmur 119:73, “Tangan-Mu telah menjadikan aku dan membentuk aku, berilah aku pengertian, supaya aku dapat belajar perintah-perintah-Mu”. Tidak sekedar belajar lalu berubah, tetapi juga mengubah keadaan.

Pengembangan Kurikulum 2013 adalah upaya yang dilakukan melalui salah satu elemen pendidikan, yaitu kurikulum untuk memperbaiki kualitas hidup dan kondisi sosial bangsa Indonesia secara lebih luas. Jadi, pengembangan kurikulum 2013 tidak hanya berkaitan dengan persoalan kualitas pendidikan saja, melainkan kualitas kehidupan bangsa Indonesia secara umum agar tahapan pembelajaran memungkinkan peserta didik berkembang dari proses menyerap pengetahuan dan mengembangkan keterampilan hingga memekarkan sikap serta nilai-nilai luhur kemanusiaan.

Di bidang Pendidikan Agama Kristen (PAK), perubahan ini sejalan dengan arah perubahan PAK yang bersifat dogmatis indoktrinatif menjadi PAK yang membebaskan peserta didik untuk mengembangkan kreativitas berpikir, kemerdekaan dalam bersikap dan bertindak sesuai dengan isi ajaran iman Kristiani. Kompetensi Dasar Kurikulum Pendidikan Agama Kristen bersifat koheren dan linier pada keseluruhan Kompetensi Dasar dari Kompetensi Inti sikap spiritual (KI-1), Sikap Sosial (KI-2), Pengetahuan (KI-3) dan Keterampilan (KI-4) sehingga membentuk peserta didik secara holistik sebagai manusia utuh yang tidak terpilah-pilah dalam tiap ranah (sikap, pengetahuan, dan keterampilan) terutama pada penghayatan nilai-nilai iman Kristen dan pembentukan karakter Kristiani dalam memperteguh iman kepada Tuhan Allah, mempunyai kedamaian batin, memiliki budi pekerti luhur, menghormati serta menghargai semua manusia dengan segala persamaan dan perbedaannya.

Buku Pendidikan Agama Kristen di SD adalah tentang mengenal Allah melalui dirinya, keluarga, teman serta lingkungan hidup, kemudian mewujudkan pengenalan akan Allah dalam iman dan perbuatan dalam segala aspek kehidupan sebagai ibadah yang sejati. Lingkup materi dan kompetensi di kelas II memahami kehadiran Allah melalui berbagai peristiwa alam serta mengakui kemahakuasaan Allah. Pemahaman konsep mengenai Allah yang hadir melalui berbagai peristiwa alam hal itu menjadi tanda bahwa Allah Maha Kuasa karena itu manusia beriman takluk pada kekuasaan-Nya

Buku ini sangat terbuka untuk dilakukan perbaikan dan penyempurnaan. Oleh karena itu, kami mengundang para pembaca memberikan kritik, saran dan masukan untuk perbaikan dan penyempurnaan pada edisi berikutnya. Atas kontribusi tersebut, kami mengucapkan terima kasih. Mudah-mudahan kita dapat memberikan yang terbaik bagi kemajuan dunia pendidikan dalam rangka mempersiapkan generasi seratus tahun Indonesia Merdeka (2045).

Jakarta, Januari 2016

Penulis

Fransiska Veronika Muda dan Robinson Napitululu

Daftar Isi

Pendahuluan

A. Latar Belakang

Perubahan kurikulum pendidikan dilakukan dengan tujuan utama untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional, agar lulusan pendidikan nasional memiliki keunggulan kompetitif dan komparatif sesuai standar mutu pendidikan nasional maupun internasional. Kurikulum 2013 yang dilaksanakan secara bertahap mulai bulan Juli 2013 diharapkan dapat mengatasi masalah dan tantangan berupa kompetensi riil yang dibutuhkan oleh dunia kerja, globalisasi ekonomi pasar bebas, membangun kualitas manusia Indonesia yang berakhlak mulia, dan menjadi warga negara yang bertanggung jawab. Pada hakikatnya, pengembangan Kurikulum 2013 adalah upaya yang dilakukan melalui salah satu elemen pendidikan, yaitu kurikulum untuk memperbaiki kualitas hidup dan kondisi sosial bangsa Indonesia secara lebih luas. Jadi, pengembangan Kurikulum 2013 tidak hanya berkaitan dengan persoalan kualitas pendidikan saja, tetapi kualitas kehidupan bangsa Indonesia secara umum.

Di bidang Pendidikan Agama Kristen (PAK), perubahan ini sejalan dengan arah perubahan PAK dari yang bersifat dogmatis indoktrinatif menjadi PAK yang membebaskan peserta didik untuk mengembangkan kreativitas berpikir, kemerdekaan dalam bersikap dan bertindak sesuai dengan isi ajaran iman Kristiani.

Pelaksanaan Kurikulum 2013 yang mulai dilakukan sejak Juli 2013 menuntut kesiapan guru-guru untuk mampu menjadi ujung tombak bagi keberhasilan implementasi Kurikulum 2013. Guru membutuhkan acuan yang dapat menuntun mereka melaksanakan kurikulum ini. Untuk kepentingan itulah buku siswa *Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti* (PAKBP) dilengkapi dengan buku guru. Buku guru ini diharapkan dapat digunakan guru sebagai acuan dalam menyelenggarakan proses pembelajaran dan penilaian PAK di kelas. Buku guru ini diharapkan dapat membantu pemahaman guru tentang esensi pembelajaran PAK di SD serta mampu melaksanakannya sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013.

B. Tujuan

Buku panduan ini digunakan guru sebagai acuan dalam penyelenggaraan proses pembelajaran dan penilaian Pendidikan Agama Kristen (PAK) di kelas. Secara khusus buku ini dapat dijadikan sebagai hal-hal berikut.

1. Membantu guru dalam mengimplementasikan Kurikulum PAK 2013 menyangkut perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian.
2. Memberikan gagasan berbagai model pembelajaran dalam rangka mengembangkan pemahaman pengetahuan, keterampilan, dan sikap serta perilaku PAK dalam lingkup nilai-nilai Kristiani dan Allah Tritunggal.
3. Membantu guru mengembangkan kegiatan pembelajaran dan penilaian PAK di tingkat sekolah dasar sesuai dengan buku siswa kelas I.
4. Memberikan gagasan contoh pembelajaran PAK yang mengaktifkan peserta didik melalui berbagai ragam metode dan pendekatan pembelajaran dan penilaian.

5. Mengembangkan metode yang dapat memotivasi peserta didik untuk selalu menerapkan nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

C. Ruang Lingkup

Buku panduan ini diharapkan dapat digunakan oleh guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yang mengacu pada buku siswa SD Kelas I berdasarkan Kurikulum 2013. Buku panduan ini juga memberikan wawasan bagi guru tentang prinsip pengembangan Kurikulum 2013, yaitu pengembangan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD), lingkup kompetensi dan materi mata pelajaran PAK di SD, fungsi dan tujuan PAK, cara pembelajaran, dan penilaian PAK di SD.

Buku panduan ini diawali dengan karakteristik mata pelajaran PAK serta relevansi dengan konteks kekinian. Selain itu, diberikan wawasan tentang metode dan model pembelajaran PAK yang memuat karakteristik setiap model pembelajaran. Penilaian dalam kurikulum 2013 yaitu penilaian yang menekankan pada otentisitas dalam aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap.

Bagian terakhir adalah penjelasan setiap pelajaran dari buku siswa yang akan memandu guru dalam mengajar dan memberi wawasan tentang proses pembelajaran dan penilaian untuk mencapai kompetensi tertentu mulai dari pembelajaran pertama hingga kedua belas. Guru diharapkan dapat memperkaya ide-ide pembelajaran sehingga lebih menarik minat peserta didik dalam belajar.

Karakteristik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen

Pendidikan Agama Kristen (PAK) merupakan wahana pembelajaran yang memfasilitasi peserta didik untuk mengenal Allah melalui karya-Nya serta mewujudkan pengenalannya akan Allah Tritunggal melalui sikap hidup yang mengacu pada nilai-nilai Kristiani. Dengan demikian, melalui PAK, peserta didik mengalami perjumpaan dengan Tuhan Allah yang dikenal, dipercaya, dan diimaninya. Perjumpaan itu diharapkan mampu memengaruhi peserta didik untuk bertumbuh menjadi garam dan terang kehidupan.

PAK merupakan rumpun mata pelajaran yang bersumber dari Alkitab yang dapat mengembangkan berbagai kemampuan dan kecerdasan peserta didik, antara lain dalam memperteguh iman kepada Tuhan Allah, memiliki budi pekerti luhur, menghormati serta menghargai semua manusia dengan segala persamaan dan perbedaannya (termasuk setuju untuk tidak setuju). Pendidikan Agama Kristen menjadi tanggung jawab keluarga, gereja, dan sekolah formal. Ketiga lembaga tersebut memiliki target capaiannya masing-masing meskipun ketiganya tidak bisa dipisahkan. Oleh karena itu, kerja sama yang bersinergi antara keluarga, gereja, dan sekolah perlu terus dibangun.

A. Hakikat Pendidikan Agama Kristen

Hakikat PAK seperti yang tercantum dalam hasil Lokakarya Strategi PAK di Indonesia tahun 1999 adalah: *"Usaha yang dilakukan secara terencana dan berkelanjutan dalam rangka mengembangkan kemampuan peserta didik*

agar dengan pertolongan Roh Kudus dapat memahami dan menghayati kasih Tuhan Allah di dalam Yesus Kristus yang dinyatakan dalam kehidupan sehari-hari, terhadap sesama dan lingkungan hidupnya.”

Dengan demikian, setiap orang yang terlibat dalam proses pembelajaran PAK memiliki keterpanggilan untuk mewujudkan tanda-tanda Kerajaan Allah dalam kehidupan pribadi maupun sebagai bagian dari komunitas.

B. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Agama Kristen

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan, disebutkan bahwa; “Pendidikan agama berfungsi membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia dan mampu menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan inter dan antarumat beragama” (Pasal 2 Ayat 1). Selanjutnya, disebutkan bahwa pendidikan agama bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama yang menyerasikan penguasaannya dalam ilmu pengetahuan, teknologi dan seni (Pasal 2 Ayat 2).

Mata pelajaran PAK berfungsi untuk:

- Memperkenalkan Allah dan karya-karya-Nya agar peserta didik bertumbuh iman percayanya dan meneladani Allah dalam hidupnya.
- Menanamkan pemahaman tentang Allah dan karya-Nya kepada peserta didik sehingga mampu memahami, menghayati, dan mengamalkannya.

Mata pelajaran PAK bertujuan untuk:

- Menghasilkan manusia yang dapat memahami kasih Allah di dalam Yesus Kristus dan mengasihi Allah dan sesama.

- Menghasilkan manusia Indonesia yang mampu menghayati imannya secara bertanggung jawab serta berakhlak mulia dalam masyarakat majemuk.

Pendidikan Agama Kristen di sekolah disajikan dalam dua ruang lingkup, yaitu **Allah Tritunggal** dan **karya-Nya**, dan **nilai-nilai Kristiani**. Secara holistik, pengembangan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar PAK pada Pendidikan Dasar dan Menengah mengacu pada dogma tentang Allah dan karya-Nya. Pemahaman terhadap Allah dan karya-Nya harus tampak dalam nilai-nilai Kristiani yang dapat dilihat dalam kehidupan keseharian peserta didik. Inilah dua ruang lingkup yang ada dalam semua materi pembelajaran PAK dari SD sampai SMA/SMK.

C. Landasan Teologis

Pendidikan Agama Kristen telah ada sejak pembentukan umat Allah yang dimulai dengan panggilan terhadap Abraham. Hal ini berlanjut dalam lingkungan 12 suku Israel sampai dengan zaman Perjanjian Baru. Sinagoge atau rumah ibadah orang Yahudi bukan hanya menjadi tempat ibadah melainkan menjadi pusat kegiatan pendidikan bagi anak-anak dan keluarga orang Yahudi. Beberapa nas di bawah ini dipilih untuk mendukungnya.

Ulangan 6:4-9

Allah memerintahkan umat-Nya untuk mengajarkan tentang kasih Allah kepada anak-anak dan kaum muda. Perintah ini kemudian menjadi kewajiban normatif bagi umat Kristen dan lembaga gereja untuk mengajarkan kasih Allah. Dalam kaitannya dengan PAK, bagian Alkitab ini telah menjadi dasar dalam menyusun dan mengembangkan kurikulum dan pembelajaran PAK.

Amsal 22:6

"Didiklah orang muda menurut jalan yang patut baginya maka pada masa tuanya pun ia tidak akan menyimpang dari pada jalan itu."

Betapa pentingnya penanaman nilai-nilai iman yang bersumber dari Alkitab bagi generasi muda, seperti tumbuhan yang sejak awal pertumbuhannya harus diberikan pupuk dan air. Demikian pula kehidupan iman orang percaya harus dimulai sejak dini. Bahkan, dikatakan bahwa pendidikan agama harus diberikan sejak dalam kandungan ibu sampai akhir hidup seseorang sehingga seorang anak belajar sedemikian rupa dan mengetahui apa yang baik sejak dini.

Matius 28:19-20

Tuhan Yesus Kristus memberikan amanat kepada tiap orang percaya untuk pergi ke seluruh penjuru dunia dan mengajarkan tentang kasih Allah. Perintah ini telah menjadi dasar bagi tiap orang percaya untuk turut bertanggung jawab terhadap PAK.

Sejarah perjalanan agama Kristen turut dipengaruhi oleh peran PAK sebagai pembentuk sikap, karakter, dan iman umat Kristen dalam keluarga, gereja, dan lembaga pendidikan. Oleh karena itu, lembaga gereja, lembaga keluarga, dan sekolah secara bersama-sama bertanggung jawab dalam tugas mengajar dan mendidik anak-anak, remaja, dan kaum muda untuk mengenal Allah Pencipta, Penyelamat, Pembaharu, dan mewujudkan ajaran itu dalam kehidupan sehari-hari.

D. Landasan Psikologis

Dalam PAK, seperti juga dalam mata pelajaran lainnya, kebanyakan pembelajaran diberlakukan secara massal. Artinya, semua peserta didik menerima materi yang sama dan diajarkan dengan metode yang juga sama, tanpa mempertimbangkan bahwa setiap peserta didik adalah pribadi yang unik. Artinya, setiap peserta didik memiliki kebutuhan dan gaya belajar yang bisa saja berbeda dengan kebutuhan dan gaya belajar peserta didik lainnya. Keunikan yang tidak diakui akan membuat peserta didik menjadi tertekan; sebaliknya, keunikan yang diakui akan membuat peserta didik merasa dirinya dihargai, dan ini menjadi dorongan baginya untuk mengaktualisasikan segenap kemampuan dan potensi yang dimilikinya. Ini adalah asumsi dasar pendidikan yang diajarkan oleh para ahli pendidikan sejak beberapa abad yang lalu. Secara psikologis, ada sejumlah aspek perkembangan yang dialami setiap individu dalam perkembangannya dari saat lahir sampai ke tahap usia yang paling lanjut. Wujud aspek-aspek ini berbeda-beda sejalan dengan pertumbuhan yang dialaminya dari satu periode usia ke periode usia berikutnya. Adapun aspek-aspek perkembangan tersebut adalah sebagai berikut.

1. Aspek fisik, yaitu pertumbuhan fisik yang mencakup juga kemampuan motorik (gerakan), perseptual (kemampuan melihat atau memandang), seksual.
2. Aspek intelektual, yaitu kemampuan berpikir, termasuk juga kemampuan berbahasa.
3. Aspek emosi, yaitu kemampuan untuk mengenali dan mengekspresikan perasaan.
4. Aspek sosial, yaitu kemampuan untuk menjalin hubungan (interaksi) dengan orang lain.

5. Aspek moral spiritual, yaitu kemampuan untuk menghayati nilai-nilai luhur dan mulia, termasuk kemampuan untuk menyembah Tuhan dan menaati perintah-perintah-Nya.
6. Aspek identitas diri, yaitu kemampuan untuk mengenali keberadaan dirinya di tengah-tengah kebersamaannya dengan orang lain.

Dengan demikian, materi dan penyampaiannya serta penuangannya dalam proses belajar-mengajar hendaknya memperhatikan aspek-aspek perkembangan ini. Untuk lengkapnya, dicantumkan dalam Tabel 1, tentang kebutuhan individu berdasarkan tahap perkembangannya, dan bagaimana ini harus dipertimbangkan dalam proses belajar-mengajar. Setiap orang adalah khas (sesuai dengan tahapan usia yang sedang dilaluinya) dan unik (sesuai dengan karakteristik kepribadiannya).

Untuk mengenali kebutuhan peserta didik, di bawah ini tertera tabel yang berisi kebutuhan individu berdasarkan usia SD kelas II.

Tabel 1. Kebutuhan Individu

KEKHUSUSAN ANAK BERUSIA 6 - 9 TAHUN		
Aspek perkembangan	Karakteristik khusus	Hal-hal yang dipertimbangkan dalam proses belajar-mengajar

Fisik	1. Pertumbuhan fisik anak perempuan lebih cepat daripada anak laki-laki dan ini berlanjut sampai usia remaja. Ini juga terkait dengan pertumbuhan emosi yang terjadi lebih cepat pada anak perempuan dibandingkan dengan anak laki-laki. 2. Anak laki-laki senang dengan aktivitas yang menggunakan seluruh tubuhnya.	1. Dibandingkan dengan peserta didik pria, yang perempuan lebih meluangkan waktu untuk memperhatikan penampilannya. 2. Masih perlu diberikan kesempatan untuk beraktivitas dengan menggunakan gerakan tubuh.
Intelektual	1. Pengalaman belajar secara lebih formal merupakan dunia baru bagi anak, punya dampak panjang dalam kehidupan selanjutnya. Artinya, bila ia menyukai belajar, maka dapat diharapkan ia akan tetap menyukai belajar. 2. Pertumbuhan fisik anak perempuan lebih cepat daripada anak laki-laki dan ini berlanjut sampai usia remaja. 3. Eksplorasi tetap kuat, bahkan makin menunjukkan kreativitas dan kritisnya, bila lingkungan mendukung. 4. Banyak bertanya, karena ingin kepastian bahwa apa yang dikerjakan sesuai dengan yang diperintahkan, selain juga melatih cara bertanya dan pengungkapan diri.	1. Mulai senang aktivitas belajar secara lebih formal, daripada sekadar bermain. 2. Guru perlu membuat suasana belajar menyenangkan untuk semua peserta didik. 3. Guru perlu memberikan kesempatan agar peserta didik melakukan eksplorasi dan mengajukan banyak pertanyaan.

	5. Membentuk “teori” sendiri tentang apa yang terjadi dalam lingkungan, mungkin tidak merasa perlu dicek kebenarannya dengan orang lain/tokoh otoritas. Ini adalah dasar dari *active learning*, di mana individu diharapkan mengembangkan sikap mau belajar.	
Emosi	Karakter kepribadian mulai terlihat melalui apa yang disukai, diminati, sifat-sifat, dsb, dari cara bicara, bersikap, mengungkapkan emosi, dsb.	Lingkungan perlu mencermati karakter mana yang baik dan mana yang tidak dan memberikan masukan kepada peserta didik agar yang baik dapat terus dikembangkan, dan yang tidak baik dapat dikurangi bahkan dihilangkan.
Sosial	1. Pada usia 6-7 tahun, peserta didik masih mau bergaul dengan lawan jenis, namun perempuan dan laki-laki tidak langsung mau bergaul karena merasa lawan jenis adalah makhluk yang berbeda dengan dirinya. 2. Mulai membandingkan diri sendiri dengan anak sebaya, merasakan memiliki kelebihan dan kekurangan. 3. Mulai akrab dengan teman sebaya, dan ini makin meningkat terutama pada masa remaja di mana teman/sahabat dirasakan lebih dekat dan lebih memahami daripada orang tua.	1. Guru mengadakan kegiatan di mana peserta didik perempuan diminta berbaur dengan yang laki-laki. 2. Guru membuat kegiatan di mana peserta didik mengerjakan bersama-sama dengan seseorang atau beberapa orang teman sekelasnya sehingga melatih mereka untuk saling mengenali kekhususan masing-masing.

Moral-spiritual	1. Keinginan untuk lebih banyak melakukan hal-hal terkait dengan ibadah dan menolong sesama. 2. Konsep tentang siapa Tuhan dan apa yang Tuhan lakukan mulai berkembang. 3. Pemahaman moral bertumbuh, tapi lebih banyak berorientasi pada hadiah dan hukuman. Artinya, melakukan yang baik karena berharap dapat hadiah, dan sebaliknya menghindari yang buruk karena takut mendapatkan hukuman.	1. Guru membuat kegiatan yang melatih siswa mengembangkan nilai-nilai moral. Perlu diperhatikan agar peserta didik diberikan penjelasan tentang mengapa sesuatu baik untuk dilakukan, dan sesuatu yang lain harus dihindarkan sehingga pemahaman tentang nilai moral makin bertumbuh, bukan sekadar karena mendapatkan hadiah atau menghindarkan hukuman. 2. Pembahasan tentang Tuhan sebagai sang Pencipta mulai bisa disampaikan kepada peserta didik.
Identitas diri	Mulai mengenali keunikan yang dimilikinya, misalnya dalam hal bentuk fisik, sifat, kebiasaan, budaya, dsb.	Guru membuat kegiatan di mana peserta didik mengerjakan bersama-sama dengan seseorang atau beberapa orang teman sekelasnya sehingga melatih mereka untuk saling mengenali kekhususan masing-masing.

E. Ruang Lingkup PAK

Ruang lingkup kompenesi dan materi PAK di SD sampai dengan SMA/ SMK dipetakan dalam dua ruang lingkup, yaitu Allah Tritunggal dan karya-karya-Nya serta nilai-nilai Kristiani. Dua ruang lingkup ini mengakomodir ruang lingkup pembahasan PAK yang bersifat pendekatan yang berpusat pada Alkitab dan tema-tema penting dalam kehidupan. Melalui pembahasan inilah, diharapkan peserta didik dapat mengalami "perjumpaan dengan Allah." Hasil dari perjumpaan itu adalah terjadinya transformasi kehidupan.

Pemetaan ruang lingkup PAK yang mengacu pada tema-tema kehidupan ini tidak mudah untuk dilakukan karena amat sulit mengubah pola pikir kebanyakan teolog, pakar PAK maupun guru-guru PAK. Umumnya, mereka masih merasa asing dengan berbagai pembahasan materi yang mengacu pada tema-tema kehidupan, misalnya demokrasi, hak asasi manusia, keadilan, jender, ekologi. Seolah-olah pembahasan mengenai tema-tema tersebut bukanlah menjadi ciri khas PAK. Padahal, teologi yang menjadi dasar bagi bangunan PAK baru berfungsi ketika bertemu dengan realitas kehidupan. Jadi, pemetaan lingkup pembahasan PAK tidak dapat mengabaikan salah satu dari dua pemetaan tersebut di atas; baik "issue oriented" maupun "Bible oriented."

Mengacu pada hasil Lokakarya tentang Strategi PAK di Indonesia yang diadakan oleh Persekutuan Gereja-gereja di Indonesia (PGI) bersama dengan Departemen Agama RI bahwa isi PAK di sekolah membahas mengenai nilai-nilai iman tanpa mengabaikan dogma atau ajaran. Namun demikian, pembahasan mengenai tradisi dan ajaran (dogma) secara lebih spesifik diserahkan pada gereja (menjadi bagian dari pembahasan PAK di Gereja). Keputusan tersebut muncul berdasarkan pertimbangan:

Gereja Kristen terdiri atas berbagai denominasi dengan berbagai tradisi dan ajaran karena itu menyangkut ajaran (dogma) yang lebih spesifik tidak diajarkan di sekolah.

Adapun ruang lingkup kompetensi dan cakupan materi PAK di kelas I dan kelas II adalah sebagai berikut:

Tingkat Kompetensi	Tingkat Kelas	Kompetensi	Ruang Lingkup Materi
1	I-II	- Memahami Allah adalah pencipta serta manusia dan alam adalah ciptaan Allah	**Allah Tritunggal dan karya-Nya** - Allah pencipta manusia dan alam - Allah mengasihiku - Allah memeliharaku melalui keluarga - Keluarga sebagai pemberian Allah - Kegunaan anggota tubuh ciptaan Allah
		- Membiasakan diri menghormati orang yang lebih tua serta menjaga kerukunan dalam kaitannya dengan nilai-nilai Kristiani	**Nilai-nilai Kristiani** - Aku merawat tubuhku - Hidup rukun di rumah, di sekolah dan lingkungan - Hidup disiplin di rumah, di lingkungan dan di sekolah - Menghormati orang tua dan orang yang lebih tua - Mengasihi keluarga dan teman - Melakukan tanggung jawab di rumah dan di sekolah

Kurikulum PAK 2013

A. Karakteristik Kurikulum 2013

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Berdasarkan pengertian tersebut, ada dua dimensi kurikulum: yang pertama adalah rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, sedangkan yang kedua adalah cara yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran. Pengembangan kurikulum perlu dilakukan karena adanya berbagai tantangan yang dihadapi baik tantangan internal maupun tantangan eksternal. Di samping itu, di dalam menghadapi tuntutan perkembangan zaman, dirasa perlu adanya penyempurnaan pola pikir dan penguatan tata kelola kurikulum serta pendalaman dan perluasan materi. Dalam hal pembelajaran dan penilaian yang tidak kalah pentingnya adalah perlunya penguatan proses pembelajaran dan penyesuaian beban belajar agar dapat menjamin kesesuaian antara apa yang diinginkan dan apa yang diharapkan. Kurikulum 2013 yang diberlakukan mulai tahun ajaran 2013/2014 memenuhi kedua dimensi tersebut.

Kurikulum 2013 dirancang dengan karakteristik sebagai berikut.

1. Mengembangkan keseimbangan antara pengembangan sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerja sama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik.
2. Sekolah merupakan bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar terencana di mana peserta didik menerapkan apa yang dipelajari di sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar.
3. Mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan serta menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat.
4. Memberi waktu yang cukup leluasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
5. Kompetensi dinyatakan dalam bentuk Kompetensi Inti kelas yang dirinci lebih lanjut dalam Kompetensi Dasar mata pelajaran.
6. Kompetensi Inti kelas menjadi unsur pengorganisasi (*organizing elements*) Kompetensi Dasar, di mana semua Kompetensi Dasar dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi yang dinyatakan dalam Kompetensi Inti.
7. Kompetensi Dasar yang dikembangkan didasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat (*reinforced*) dan memperkaya (*enriched*) antarmata pelajaran dan jenjang pendidikan (organisasi horizontal dan vertikal).

Selain itu, Kurikulum 2013 dikembangkan dengan penyempurnaan pola pikir dengan ciri sebagai berikut.

1. Tiap mata pelajaran mendukung semua kompetensi (sikap, keterampilan, dan pengetahuan) yang terkait satu dengan yang lain serta memiliki Kompetensi Dasar yang diikat oleh Kompetensi Inti tiap kelas.

2. Pola pembelajaran yang berpusat pada guru menjadi pembelajaran berpusat pada peserta didik. Peserta didik harus memiliki pilihan-pilihan terhadap materi yang dipelajari untuk memiliki kompetensi yang sama.
3. Pola pembelajaran satu arah (interaksi guru-peserta didik) menjadi pembelajaran interaktif (interaktif guru-peserta didik-masyarakat-lingkungan alam, sumber/media lainnya).
4. Pola pembelajaran pasif menjadi pembelajaran aktif-mencari (pembelajaran siswa aktif mencari semakin diperkuat dengan model pembelajaran pendekatan saintifik). Pendekatan pembelajaran adalah *student centered*: proses pembelajaran berpusat pada peserta didik, guru berperan sebagai fasilitator atau pendamping dan pembimbing peserta didik dalam proses pembelajaran. *Active and cooperative learning*: dalam proses pembelajaran peserta didik harus aktif untuk bertanya, mendalami, dan mencari pengetahuan untuk membangun pengetahuan mereka sendiri melalui pengalaman dan eksperimen pribadi dan kelompok, metode observasi, diskusi, presentasi, melakukan proyek sosial dan sejenisnya. *Contextual*: pembelajaran harus mengaitkan dengan konteks sosial di mana peserta didik hidup, yaitu lingkungan kelas, sekolah, keluarga, dan masyarakat. Melalui pendekatan ini, Kurikulum 2013 diharapkan dapat menunjang capaian kompetensi peserta didik secara optimal.
5. Konsep dasar pembelajaran mengedepankan pengalaman individu melalui observasi (meliputi menyimak, melihat, membaca, mendengarkan), bertanya, asosiasi, menyimpulkan, mengomunikasikan, menalar, dan berani bereksperimen yang tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan kreativitas peserta didik. Pendekatan ini lebih dikenal dengan sebutan pembelajaran

berbasis pengamatan (*observation-based learning*). Selain itu, proses pembelajaran juga diarahkan untuk membiasakan peserta didik beraktivitas secara kolaboratif dan berjejaring untuk mencapai suatu kemampuan yang harus dikuasai oleh peserta didik pada aspek pengetahuan (kognitif) yang meliputi daya kritis dan kreatif, kemampuan analisis dan evaluasi. Sikap (afektif), yaitu religiositas, mempertimbangkan nilai-nilai moralitas dalam melihat sebuah masalah, mengerti dan toleran terhadap perbedaan pendapat. Keterampilan (psikomotorik) meliputi terampil berkomunikasi, ahli dan terampil dalam bidang kerja.

6. Pola pembelajaran alat tunggal menjadi pembelajaran berbasis alat multimedia.
7. Pola pembelajaran berbasis massal menjadi kebutuhan pelanggan (*users*) dengan memperkuat pengembangan potensi khusus yang dimiliki setiap peserta didik.
8. Pola pembelajaran ilmu pengetahuan tunggal (*monodiscipline*) menjadi pembelajaran ilmu pengetahuan jamak (*multidisciplines*).
9. Penilaian untuk mengukur kemampuan pengetahuan, sikap, dan keterampilan hidup peserta didik yang diarahkan untuk menunjang dan memperkuat pencapaian kompetensi yang dibutuhkan oleh peserta didik di abad ke-21. Dengan demikian, penilaian yang dilakukan sebagai bagian dari proses pembelajaran adalah penunjang pembelajaran itu sendiri. Dengan proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, sudah seharusnya penilaian juga dapat dipersiapkan sedemikian rupa sehingga menarik, menyenangkan, dan tidak menegangkan.
10. Membangun rasa percaya diri dan keberanian peserta didik dalam berpendapat, serta membangun daya kritis dan kreativitas.

B. Perubahan Kurikulum PAK

PERUBAHAN PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN		
NO	**KURIKULUM 2006**	**KURIKULUM 2013**
1.	Silabus disusun oleh sekolah.	Silabus disusun oleh pemerintah pusat.
2.	Pengembangan KD berdasarkan esensi mata pelajaran.	Pengembangan KD berdasarkan Kompetensi Inti (KI) yang meliputi aspek pengetahuan, keterampilan, aspek sikap (spiritual dan sosial), sebagai dampak dari pengetahuan, sikap spiritual dan sikap sosial.
3.	Asesmen atau penilaian meliputi penilaian proses dan hasil namun dalam implementasinya penilaian lebih banyak pada hasil.	Asesmen atau penilaian meliputi penilaian proses dan hasil, namun penekanannya pada penilaian otentik sepanjang proses pembelajaran yang menggambarkan dunia nyata bukan dunia sekolah.
4.	Buku pelajaran lebih dominan bersifat informasi.	Buku pelajaran bersifat informasi dan kegiatan belajar.
5.	Ruang lingkup materi yang tertulis lebih cenderung bersifat pengetahuan saja.	Ruang lingkup materi yang tertulis secara berimbang memuat pengetahuan, keterampilan, dan sikap.
6.	Guru lebih cenderung pemberi informasi.	Guru berperan sebagai fasilitator.

C. Kompetensi Inti

Kompetensi Inti dirancang seiring dengan meningkatnya usia peserta didik pada kelas tertentu. Melalui Kompetensi Inti, integrasi vertikal berbagai Kompetensi Dasar pada kelas yang berbeda dapat dijaga. Rumusan Kompetensi Inti menggunakan notasi sebagai berikut.

1. Kompetensi Inti-1 (KI-1) untuk Kompetensi Inti sikap spiritual;
2. Kompetensi Inti-2 (KI-2) untuk Kompetensi Inti sikap sosial;
3. Kompetensi Inti-3 (KI-3) untuk Kompetensi Inti pengetahuan; dan
4. Kompetensi Inti-4 (KI-4) untuk Kompetensi Inti keterampilan.

D. Kompetensi Dasar

Kompetensi Dasar disusun mengacu pada Kompetensi Inti sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 67 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/Madrasah Iptidaiyah.

Rumusan Kompetensi Dasar disusun sedemikian rupa sehingga memotivasi peserta didik untuk hal-hal berikut.

1. Mengembangkan diri sebagai pribadi Kristiani yang tangguh, yang mampu memahami siapa dirinya di hadapan Allah, mengenali potensi kekurangan dan kekuatan diri serta mampu mengembangkan citra diri secara positif.
2. Mampu mengekspresikan kasih yang tulus kepada Tuhan Allah, Penebus dan Pembaharu dengan berbagai cara.
3. Peduli dan peka merespons kebutuhan sesama dan lingkungan berdasar iman yang diyakininya.
4. Tidak bersikap fanatik sempit, sebaliknya membangun solidaritas dan toleransi dalam pergaulan sehari-hari.
5. Memiliki kesadaran dan proaktif dalam turut serta mewujudkan demokrasi dan HAM di Indonesia.

6. Memiliki kesadaran untuk turut serta memelihara serta menjaga kelestarian alam.
7. Memiliki kesadaran akan keadilan jender serta mewujudkannya dalam kehidupan.
8. Memiliki kesadaran dalam mengembangkan kreativitas dalam berpikir dan bertindak.
9. Tidak kehilangan ciri khas sebagai anak-anak dan remaja Kristen Indonesia ketika diperhadapkan dengan berbagai tawaran nilai-nilai kehidupan.

E. Kaitan antara Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), dan Pembelajaran

Kompetensi Inti merupakan kompetensi yang mengikat seluruh mata pelajaran dalam satu kesatuan kelas. Kompetensi Dasar dirumuskan untuk mencapai Kompetensi Inti. Rumusan Kompetensi Dasar dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, kemampuan awal, serta ciri dari suatu matapelajaran. Kompetensi Dasar dibagi menjadi empat kelompok sesuai dengan pengelompokan Kompetensi Inti pada setiap tingkat, seperti pada tabel di bawah ini.

Uraian Kompetensi Inti untuk tingkat Kompetensi 1 (Tingkat Kelas I-II SD)

KOMPETENSI	DESKRIPSI KOMPETENSI
Sikap Spiritual	Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
Sikap Sosial	Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru
Pengetahuan	Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah
Keterampilan	Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

Kata kerja yang ada dalam Kompetensi Inti sedapat mungkin tercakup dalam rumusan Kompetensi Dasar tiap mata pelajaran termasuk mata pelajaran PAK.

Kompetensi Dasar dirumuskan untuk mencapai/Kompetensi Inti. Rumusan Kompetensi Dasar dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, kemampuan awal, serta ciri dari suatu matapelajaran. Kompetensi Dasar dibagi menjadi empat kelompok sesuai dengan pengelompokan Kompetensi Inti sebagai berikut:

1. Kelompok 1: kelompok Kompetensi Dasar sikap spiritual dalam rangka menjabarkan KI-1;
2. Kelompok 2: kelompok Kompetensi Dasar sikap sosial dalam rangka menjabarkan KI-2;
3. Kelompok 3: kelompok Kompetensi Dasar pengetahuan dalam rangka menjabarkan KI-3; dan
4. Kelompok 4: kelompok Kompetensi Dasar keterampilan dalam rangka menjabarkan KI-4.

Pengelompokan Kompetensi Dasar PAK di kelas I adalah sebagai berikut.

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.	1.1 Menerima dan mensyukuri dirinya sebagai ciptaan Allah 1.2 Menerima dan mensyukuri beragam kegunaan anggota tubuhnya sebagai ciptaan Allah 1.3 Menerima keberadaan keluarga dan teman 1.4 Menerima dan mensyukuri alam ciptaan Allah

2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.	2.1 Bertanggung jawab terhadap pemeliharaan dirinya sebagai ciptaan Allah 2.2 Memiliki kepedulian dalam menjaga anggota tubuhnya sebagai ciptaan Allah 2.3 Bersikap tulus dan santun dalam mengasihi keluarga dan teman 2.4 Menunjukkan sikap bersyukur dan bertanggung jawab dalam memelihara alam ciptaan Allah
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.	3.1 Mengenal dirinya sebagai ciptaan Allah 3.2 Memahami beragam kegunaan anggota tubuhnya sebagai ciptaan Allah 3.3 Mengenal cara mengasihi keluarga dan teman 3.4 Memahami contoh sikap bersyukur dan bertanggung jawab dalam memelihara alam ciptaan Allah.

4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.	4.1 Membuat karya sederhana yang menunjukkan bertanggung jawab terhadap dirinya sebagai ciptaan Allah 4.2 Menyajikan karya berkaitan dangan anggota tubuhnya sebagai ciptaan Allah 4.3 Membuat proyek sederhana yang berkaitan dengan sikap mengasihi keluarga dan teman 4.4 Melakukan tindakan sederhana dalam memelihara alam ciptaan Allah.

Rumusan KD disusun dengan mempertimbangkan usia dan kemampuan peserta didik serta perkembangannya secara keseluruhan dan KD yang bermuara pada materi pembelajaran. Di bidang PAK, hal itu menolong memperkuat peran PAK sebagai pencerah kehidupan karena agama berkaitan dengan hampir semua bidang kehidupan.

Tahap pertama dalam pembelajaran menurut standar proses ialah perencanaan pembelajaran yang diwujudkan dengan kegiatan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Rencana pelaksanaan pembelajaran adalah rencana pembelajaran yang dikembangkan secara rinci dari suatu materi pokok yang mengacu pada silabus. Secara umum, untuk setiap materi pokok pada setiap silabus terdapat 4 KD sesuai dengan aspek KI (sikap kepada Tuhan, sikap diri terhadap lingkungan, pengetahuan, dan keterampilan). Untuk mencapai 4 KD tersebut, di dalam silabus dirumuskan kegiatan peserta didik secara umum dalam pembelajaran berdasarkan Standar Proses. Kegiatan

peserta didik ini merupakan rincian dari eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi, yakni: mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengolah dan mengomunikasikan. Kegiatan inilah yang harus dirinci lebih lanjut di dalam RPP, dalam bentuk langkah-langkah yang dilakukan guru dalam pembelajaran, yang membuat peserta didik aktif belajar. Pengkajian terhadap silabus juga meliputi perumusan indikator KD dan penilaiannya. RPP mencakup: (1) data sekolah, mata pelajaran, dan kelas/semester; (2) materi pokok; (3) alokasi waktu; (4) tujuan pembelajaran, KD dan indikator pencapaian kompetensi; (5) materi pembelajaran; metode pembelajaran; (6) media, alat dan sumber belajar; (6) langkah-langkah kegiatan pembelajaran; dan (7) penilaian.

Sesuai dengan tujuan Kurikulum 2013 untuk menghasilkan peserta didik sebagai manusia yang mandiri dan tak berhenti belajar, proses pembelajaran dalam RPP dirancang dengan berpusat pada peserta didik untuk mengembangkan motivasi, minat, rasa ingin tahu, kreativitas, inisiatif, inspirasi, kemandirian, semangat belajar, keterampilan belajar dan kebiasaan belajar.

Pelaksanaan Pembelajaran dan Penilaian PAK

A. Pembelajaran PAK

Kurikulum 2013 mengembangkan dua modus proses pembelajaran, yaitu proses pembelajaran langsung dan proses pembelajaran tidak langsung. Proses pembelajaran langsung adalah proses pendidikan di mana peserta didik mengembangkan pengetahuan, kemampuan berpikir dan keterampilan psikomotorik melalui interaksi langsung dengan sumber belajar yang dirancang dalam silabus dan RPP berupa kegiatan-kegiatan pembelajaran. Dalam pembelajaran langsung tersebut, peserta didik melakukan kegiatan belajar mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi atau menganalisis, dan mengomunikasikan apa yang sudah ditemukannya dalam kegiatan analisis. Proses pembelajaran langsung menghasilkan pengetahuan dan keterampilan langsung atau yang disebut dengan *instructional effect*. Pembelajaran tidak langsung adalah proses pendidikan yang terjadi selama proses pembelajaran langsung, tetapi tidak dirancang dalam kegiatan khusus. Pembelajaran tidak langsung berkenaan dengan pengembangan nilai dan sikap.

Berbeda dengan pengetahuan tentang nilai dan sikap yang dilakukan dalam proses pembelajaran langsung oleh mata pelajaran tertentu, pengembangan sikap sebagai proses pengembangan moral dan perilaku dilakukan oleh seluruh mata pelajaran dan dalam setiap kegiatan yang terjadi di kelas, sekolah, dan masyarakat. Oleh karena itu, dalam proses

pembelajaran Kurikulum 2013, semua kegiatan yang terjadi selama belajar di sekolah dan di luar dalam kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler terjadi proses pembelajaran untuk mengembangkan moral dan perilaku yang terkait dengan sikap. Baik pembelajaran langsung maupun pembelajaran tidak langsung terjadi secara terintegrasi dan tidak terpisah. Pembelajaran langsung berkenaan dengan pembelajaran yang menyangkut KD yang dikembangkan dari KI-3 dan KI-4. Kedua, dikembangkan secara bersamaan dalam suatu proses pembelajaran dan menjadi wahana untuk mengembangkan KD pada KI-1 dan KI-2. Pembelajaran tidak langsung berkenaan dengan pembelajaran yang menyangkut KD yang dikembangkan dari KI-1 dan KI-2. Proses pembelajaran terdiri atas lima pengalaman belajar pokok, yaitu: (1) mengamati; (2) menanya; (3) mengumpulkan informasi; (4) mengasosiasi; dan (5) mengomunikasikan. Pembelajaran PAK bersifat *student centered*, kebutuhan peserta didik merupakan kebutuhan utama yang harus terakomodir dalam proses pembelajaran yang memanusiakan manusia, demokratis, menghargai peserta didik sebagai subjek dalam pembelajaran, menghargai keanearagaman peserta didik, dan memberi tempat bagi peranan Roh Kudus. Proses pembelajaran PAK adalah proses pembelajaran yang mengupayakan peserta didik mengalami pembelajaran melalui aktivitas-aktivitas kreatif yang difasilitasi oleh guru.

B. Model Pembelajaran PAK

Dalam pembelajaran PAK, tidak semua model pembelajaran cocok untuk diterapkan. Hal ini berkaitan dengan tujuan akhir yang ingin dicapai, juga perlu dipertimbangkan usia dan jenjang pendidikan. Berbagai model pembelajaran yang dipersiapkan hendaknya tidak hanya mengembangkan kemampuan kognitif saja ataupun menghafal aturan maupun ajaran agama, melainkan tercapainya transformasi atau perubahan hidup. Untuk itu, model paradigma

pedagogi reflektif juga dapat dipakai dalam pembelajaran PAK. Pendekatan ini meliputi tiga unsur utama sebagai satu kesatuan dalam pembelajaran yaitu pengalaman, refleksi, dan aksi.

1. Menggali pengalaman faktual maupun aktual yang diangkat dari pengalaman pribadi, kisah, cerita nyata maupun berbagai kisah Alkitab.
2. Melalui refleksi dan permenungan, peserta didik dipandu untuk mencari dan menemukan makna terdalam dari iman dan kepercayaan yang coba ditanamkan melalui pembelajaran PAK, kemudian membentuk kesadaran baru sebagai hasil dari perenungan dan refleksi.
3. Sebagai hasil dari menggali pengalaman dan refleksi, peserta didik melakukan tindakan yang sesuai dengan ajaran imannya. Berbagai metode yang variatif, dinamis, kreatif, partisipatif dan menyenangkan yang bersifat eksploratif dapat dikembangkan dalam pembelajaran PAK.

Dalam rangka mengoptimalkan pembelajaran, guru dapat memanfaatkan berbagai sarana pembelajaran terutama media yang ada dan tersedia di sekolah masing-masing. Peran media pembelajaran amat penting dalam rangka mendukung tercapainya tujuan pembelajaran.

Pembelajaran dilakukan dalam suasana yang menyenangkan dan bersifat dialogis partisipatif. Artinya, terjadi komunikasi timbal balik antara guru dengan peserta didik. Terjadi diskusi dua arah yang saling mengisi. Peran guru tidak lagi sebagai satu-satunya sumber ilmu karena peserta didik dapat belajar dari berbagai pembelajaran yang ada dan tersedia. Pendekatan pembelajaran hendaknya disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik, daya serap, dan kemampuannya.

Beberapa model yang relevan dapat digunakan dalam PAK antara lain seperti berikut.

1. *Model inkuiri*. Model ini menekankan pada pengembangan kognitif atau cara berpikir peserta didik. Penekanan kepada peserta didik yang mencari, menggali, dan menjelajahi sendiri, akhirnya menemukan sendiri jawabnya. Di sini peserta didik dilatih untuk menggunakan dan mengembangkan kemampuan berpikir, di mana guru lebih berperan sebagai fasilitator yang kreatif. Misalnya, dengan menebak pemikiran pendidik, memberikan dua teka-teki, dan memberikan *clue* sampai peserta didik menemukan jawabannya, juga bisa melalui teknik "kata bergambar" yang bisa dianalisis. Hal ini penting karena banyak aspek dan konsep kepercayaan dan ajaran Kristen yang perlu dipikirkan, dipahami, dan dihayati melalui pengembangan ranah berpikir. Model pembelajaran ini dapat diterapkan terutama ketika membahas berbagai persoalan yang dihadapi pada masa kini menyangkut keadilan, kesetaraan, demokrasi, dan HAM.

2. *Model perjumpaan dengan Tuhan Allah*. Hal ini sangat penting bagi PAK, terutama untuk pengembangan iman dan spiritualitas peserta didik. Pada model ini, guru perlu berperan sebagai seorang seniman yang mampu mendesain model pembelajaran dengan komprehensif. Model ini perlu beberapa tahapan, yakni: (a) mendesain proses belajar-mengajar yang menekankan aspek afektif, (b) menyiapkan bahan/materi yang dibutuhkan, (c) membuat panduan pengalaman, (d) memimpin refleksi atas pengalaman sehingga peserta didik bisa bertemu dengan Tuhan Allah. Untuk itu, guru perlu mendesain suasana atau lingkungan yang diharapkan (gelap, terang, gembira); membuat panduan pengalaman dengan alur dan media yang sesuai,

misalnya gambar, alam, lagu, objek tertentu (lilin, salib, roti, buah anggur); memberi waktu yang memadai kepada peserta didik untuk berefleksi, kontemplasi, meditasi atau perenungan. Acara ini juga bisa dikembangkan, misalnya dalam acara refleksi, retreat, rekoleksi, meditasi, saat teduh.

3. Mendongeng/bercerita dengan memesona. Mendongeng sebenarnya merupakan bagian dari budaya kita, namun sayang hal itu tidak lagi dikembangkan oleh masyarakat, termasuk dalam komunitas Kristiani. Dongeng bisa dipakai dalam proses pembelajaran, khotbah, mengajar berbagai usia, atau sebagai ilustrasi. Beberapa tahap untuk bercerita atau mendongeng dengan menarik dapat memakai tahap-tahap: (1) tentukan topik cerita/dongeng, (2) mencari maksud utama atau nilai Kristiani yang akan dikembangkan, misalnya kasih, kesabaran, pengampunan, (3) mendesain cerita (pembukaan, isi, penutup), misalnya dengan membuat dua hal atau tokoh yang saling bertentangan (4) merencanakan pemecahan masalah atau klimaks cerita dengan dramatis (5) menyimpulkan, (6) membuat evaluasi dengan memberikan pertanyaan sederhana pada pendengar/peserta didik. (7) berterima kasih pada pendengar untuk perhatiannya. Beberapa tips mendongeng perlu diadopsi, misalnya: (a) perkenalkan cerita melalui nyanyian atau gambar, (b) gunakan suara sesuai tokoh yang diungkapkan misalnya suara tokoh laki-laki, perempuan, suara orang yang sedang sedih, marah, gembira, (3) bukalah Alkitab bila memakai referensi Alkitab, (4) pakailah diri Anda sebagai media/alat peraga, (5) jangan layani interupsi sampai dongeng selesai agar konsentrasi pendengar tidak terpecah, sesudah selesai mendongeng baru layani pertanyaan.

4. *Bermain peran (role-play)*. *Role-play* bertujuan untuk memecahkan masalah aktual yang sedang dihadapi kelompok/komunitas dengan cara mengidentifikasi diri, memahami, berempati, mengambil sikap. Masalah bisa diambil dari hal-hal yang dihadapi kelompok/komunitas, misalnya kenakalan remaja, menyontek, hamil di luar nikah, sulit memahami peristiwa penyaliban Tuhan Yesus, perkelahian, *bullying* di sekolah, dll. Untuk itu, tahapan-tahapan tertentu perlu dilakukan: (a) pemilihan tokoh-tokah yang akan melakukan pemeranan; (b) mendeskripsikan sikap, perasaan, tindakan yang harus diperankan; (c) pemanasan bermain peran (d) bermain peran yang sesungguhnya; (e) analisis pemeranan, mengenali masalah, sikap, perasaan, emosi, para tokoh; (f) bermain peran perlu diulang jika para tokoh tidak bermain peran dengan baik dan sulit dilakukan analisis sehingga identifikasi perasaan, emosi, sikap, nilai-nilai yang dipegang tokoh tidak dapat disimpulkan dengan baik; (g) membandingkan masalah sesungguhnya yang sedang dihadapi dengan permainan peran yang dilakukan (persamaan dan perbedaan); (h) memecahkan dan mendiskusikan masalah aktual yang sedang dihadapi komunitas.

C. Penilaian Proses dan Hasil Belajar

Penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan. Acuan penilaian bagi pendidik, satuan pendidikan, dan Pemerintah pada satuan pendidikan untuk jenjang pendidikan dasar dan menengah adalah Standar Penilaian yang tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 66 tentang Standar Penilaian. Berbagai metode dan

instrumen–baik formal maupun nonformal–digunakan dalam penilaian untuk mengumpulkan informasi. Informasi yang dikumpulkan menyangkut semua perubahan yang, terjadi baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Penilaian dapat dilakukan selama pembelajaran berlangsung (penilaian proses) dan setelah pembelajaran usai dilaksanakan (penilaian hasil/produk).

Penilaian informal bisa berupa komentar-komentar guru yang diberikan/ diucapkan selama proses pembelajaran. Saat seorang peserta didik menjawab pertanyaan guru, saat seorang peserta didik atau beberapa peserta didik mengajukan pertanyaan kepada guru atau temannya, atau saat seorang peserta didik memberikan komentar terhadap jawaban guru atau peserta didik lain, guru telah melakukan penilaian informal terhadap performansi para peserta didik tersebut.

Penilaian proses formal, sebaliknya, merupakan suatu teknik pengumpulan informasi yang dirancang untuk mengidentifikasi dan merekam pengetahuan dan keterampilan peserta didik. Berbeda dengan penilaian proses informal, penilaian proses formal merupakan kegiatan yang disusun dan dilakukan secara sistematis dengan tujuan untuk membuat suatu simpulan tentang kemajuan peserta didik.

Ruang lingkup yang berhubungan dengan penilaian proses dan hasil adalah seperti berikut.

Prinsip dan Pendekatan Penilaian

Penilaian hasil belajar peserta didik pada jenjang pendidikan dasar dan menengah didasarkan pada prinsip-prinsip sebagai berikut.

- Objektif, berarti penilaian berbasis pada standar dan tidak dipengaruhi faktor subjektivitas penilai.
- Terpadu, berarti penilaian oleh pendidik dilakukan secara terencana, menyatu dengan kegiatan pembelajaran, dan berkesinambungan.

- Ekonomis, berarti penilaian yang efisien dan efektif dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporannya.
- Transparan, berarti prosedur penilaian, kriteria penilaian, dan dasar pengambilan keputusan dapat diakses oleh semua pihak.
- Akuntabel, berarti penilaian dapat dipertanggungjawabkan kepada pihak internal sekolah maupun eksternal untuk aspek teknik, prosedur, dan hasilnya.
- Edukatif, berarti mendidik dan memotivasi peserta didik dan guru.
- Pendekatan penilaian yang digunakan adalah Penilaian Acuan Kriteria. Penilaian Acuan Kriteria merupakan penilaian pencapaian kompetensi yang didasarkan pada kriteria ketuntasan minimal.

Ruang Lingkup, Teknik, dan Instrumen Penilaian

Penilaian hasil belajar peserta didik mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dilakukan secara berimbang sehingga dapat digunakan untuk menentukan posisi relatif setiap peserta didik terhadap standar yang telah ditetapkan. Cakupan penilaian merujuk pada ruang lingkup materi, kompetensi mata pelajaran/kompetensi muatan/kompetensi program, dan proses.

Teknik dan instrumen yang digunakan untuk penilaian kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan sebagai berikut.

Penilaian kompetensi sikap

Pendidik melakukan penilaian kompetensi sikap melalui observasi, penilaian diri, penilaian "teman sejawat" (p*eer evaluation*) oleh peserta didik dan jurnal. Instrumen yang digunakan untuk observasi, penilaian diri, dan penilaian antarpeserta didik adalah daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang disertai rubrik, sedangkan pada jurnal berupa catatan pendidik.

Observasi merupakan teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indra, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan pedoman observasi yang berisi sejumlah indikator perilaku yang diamati. Observasi perilaku di sekolah dapat dilakukan dengan menggunakan buku catatan khusus tentang kejadian-kejadian berkaitan dengan peserta didik selama di sekolah. Pembiasaan dapat merupakan bagian dari observasi sikap peserta didik di rumah yang melibatkan orang tua terutama bagi sekolah dasar.

Penilaian diri merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya dalam konteks pencapaian kompetensi. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian diri.

Penilaian antarpeserta didik merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk saling menilai terkait dengan pencapaian kompetensi. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian antar peserta didik.

Pertanyaan langsung. Guru juga dapat menanyakan secara langsung tentang sikap peserta didik berkaitan dengan sesuatu hal. Misalnya, bagaimana tanggapan peserta didik tentang kebijakan yang baru diberlakukan di sekolah mengenai “Peningkatan Ketertiban”. Berdasarkan jawaban dan reaksi lain yang tampil dalam memberi jawaban dapat dipahami sikap peserta didik itu terhadap objek sikap. Dalam penilaian sikap peserta didik di sekolah, guru juga dapat menggunakan teknik ini dalam menilai sikap dan membina peserta didik.

Laporan pribadi. Teknik ini meminta peserta didik membuat ulasan yang berisi pandangan atau tanggapannya tentang suatu masalah, keadaan, atau hal yang menjadi objek sikap.

Jurnal merupakan catatan pendidik di dalam dan di luar kelas yang berisi informasi hasil pengamatan tentang kekuatan dan kelemahan peserta didik yang berkaitan dengan sikap dan perilaku. Tujuan jurnal adalah memberikan informasi tentang perkembangan belajar peserta didik.

Penilaian Kompetensi Pengetahuan

Pendidik menilai kompetensi pengetahuan melalui tes tulis, tes lisan, dan penugasan. Tes tertulis dapat dilakukan dengan cara memilih jawaban yang tersedia (*selected-response*), misalnya soal bentuk pilihan ganda, benar-salah, dan menjodohkan; ada pula yang meminta peserta menuliskan sendiri responsnya (*supply-response*), misalnya melengkapi, uraian objektif, dan uraian non-objektif. Tes lisan dengan instrumen berupa daftar pertanyaan. Penugasan dengan instrumen berupa pekerjaan rumah dan/atau proyek yang dikerjakan secara individu atau kelompok sesuai dengan karakteristik tugas.

Penilaian Kompetensi Keterampilan

Pendidik menilai kompetensi keterampilan melalui penilaian kinerja (unjuk kerja = *performance assessment*), penilaian projek, dan portofolio. Instrumen yang digunakan berupa daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang dilengkapi rubrik.

Penilaian kinerja, yaitu penilaian yang menuntut peserta didik mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu dengan menggunakan tes praktik berupa keterampilan melakukan suatu aktivitas atau perilaku sesuai dengan tuntutan kompetensi.

Penilaian projek adalah tugas-tugas belajar (*learning tasks*) yang meliputi kegiatan perancangan, pelaksanaan, dan pelaporan secara tertulis maupun lisan dalam waktu tertentu.

Penilaian portofolio adalah penilaian yang dilakukan dengan cara menilai kumpulan seluruh karya peserta didik dalam bidang tertentu yang bersifat

reflektif-integratif untuk mengetahui minat, perkembangan, prestasi, dan/ atau kreativitas peserta didik dalam kurun waktu tertentu. Karya tersebut dapat berbentuk tindakan nyata yang mencerminkan kepedulian peserta didik terhadap lingkungannya.

Penilaian Otentik (*Authentic Assessment*)

Penilaian (*assessment*) merupakan suatu kegiatan yang terkait dengan pengambilan keputusan tentang pencapaian kompetensi atau hasil belajar peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran tertentu.

Penilaian dilakukan dengan penekanan pada penilaian otentik berkelanjutan (*continuous authentic assessment*) yang menjamin pencapaian dan penguasaan kompetensi. Penilaian otentik adalah proses pengumpulan informasi oleh guru tentang perkembangan dan pencapaian pembelajar-an yang dilakukan peserta didik melalui berbagai teknik yang mampu mengungkapkan, membuktikan, atau menunjukkan secara tepat bahwa tujuan pembelajaran dan kemampuan (kompetensi) telah benar-benar dikuasai dan dicapai yang dilakukan dengan berbagai metode/cara (di atas).

Beberapa prinsip-prinsip penilaian otentik seperti berikut.

- Proses penilaian harus merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari proses pembelajaran, bukan bagian terpisah dari proses pembelajaran.
- Penilaian harus mencerminkan masalah dunia nyata (*real world problems*), bukan masalah dunia sekolah (*schoolwork-kind of problems*).
- Penilaian harus menggunakan berbagai ukuran, metode dan kriteria yang sesuai dengan karakteristik dan esensi pengalaman belajar.
- Penilaian harus bersifat holistik yang mencakup semua aspek dari tujuan pembelajaran (sikap, keterampilan, dan pengetahuan).

Cara penilaian yang ada dalam Kurikulum 2013, yaitu proses belajar dan penilaian berlangsung secara bersama-sama. Jadi, proses penilaian bukan dilakukan setelah selesai pembelajaran, tetapi sejak pembelajaran dimulai. Penilaian tidak hanya berorientasi pada hasil belajar namun mencakup proses belajar. Memang, biasanya otoritas akan membuat soal bersama untuk ujian, tetapi praktik ini bertentangan dengan jiwa Kurikulum 2013, khususnya Kurikulum PAK yang memang terfokus pada perubahan perilaku peserta didik. Pendidikan agama yang mengajarkan nilai-nilai iman barulah berguna ketika apa yang diajarkan itu membawa transformasi atau perubahan dalam diri anak karena iman baru nyata di dalam perbuatan, sebab iman tanpa perbuatan pada hakikatnya adalah mati (Yakobus 2:26). Untuk itu, berbagai bentuk soal seperti pilihan ganda dan soal-soal yang bersifat kognitif tidak banyak membantu peserta didik untuk mengalami transformasi.

Instrumen Daftar Cek (Check-list)

Dengan daftar cek, peserta didik mendapat nilai bila kriteria penguasaan kompetensi tertentu dapat diamati oleh penilai. Jika tidak dapat diamati, peserta didik tidak memperoleh nilai. Kelemahan cara ini adalah penilai hanya mempunyai dua pilihan mutlak, misalnya benar/salah, dapat diamati/tidak dapat diamati, baik/tidak baik. Dengan demikian, tidak terdapat nilai tengah, namun daftar cek lebih praktis digunakan untuk mengamati subjek dalam jumlah besar.

Skala Penilaian (Rating Scale)

Penilaian unjuk kerja yang menggunakan skala penilaian memungkinkan penilai memberi nilai tengah terhadap penguasaan kompetensi tertentu, karena pemberian nilai secara kontinum di mana pilihan kategori nilai lebih dari dua. Skala penilaian terentang dari *tidak sempurna* sampai *sangat sempurna* dapat menggunakan skala 5 atau 4. Misalnya, menilai semangat

dalam mengikuti pembelajaran: 4 = sangat baik, 3 = baik, 2 = kurang baik, dan 1 = sangat kurang baik.

Contoh Check list

Format Penilaian Praktik: bermain peran tokoh/cerita Alkitab

Nama peserta didik: ________ Kelas: ________

No	ASPEK YANG DINILAI	Skala Penilaian			
		4	3	2	1
1.	Penghayatan				
2.	Atribut pendukung yang digunakan				
3.	Kerja sama				
4.	Ketepatan isi cerita				

Keterangan:

Kriteria penilaian dapat dilakukan sebagai berikut:

4 = sangat baik

3 = baik

2 = kurang

1 = sangat kurang

Jurnal (buku catatan harian tentang peserta didik oleh guru)

Nama sekolah : ....

Mata pelajaran : ....

Kelas : ....

Tahun Pelajaran : ....

Nama Guru : ....

Contoh Isi Buku Catatan Harian

No.	Hari/Tanggal	Nama Peserta didik	Kejadian
1.			
2.			
3.			
dst.			

Kolom kejadian diisi dengan kejadian positif maupun negatif. Catatan dalam lembaran buku tersebut, selain bermanfaat untuk merekam dan menilai perilaku peserta didik, sangat bermanfaat pula untuk menilai sikap peserta didik serta dapat menjadi bahan dalam penilaian perkembangan peserta didik secara keseluruhan. Selain itu, dalam observasi perilaku, dapat juga digunakan daftar cek yang memuat perilaku-perilaku tertentu yang diharapkan muncul dari peserta didik pada umumnya atau dalam keadaan tertentu.

Berikut ini contoh format penilaian sikap.

Contoh Format Lembar Pengamatan Sikap Peserta didik

No	Sikap / Nama	Keterbukaan	Ketekunan belajar	Kerajinan	Tenggang rasa	Kedisiplinan	Kerja sama	Ramah dengan teman	Hormat pada orang tua	Kejujuran	Menepati janji	Kepedulian	Tanggung jawab
1													
2													

No	Sikap / Nama	Keterbukaan	Ketekunan belajar	Kerajinan	Tenggang rasa	Kedisiplinan	Kerja sama	Ramah dengan teman	Hormat pada orang tua	Kejujuran	Menepati janji	Kepedulian	Tanggung jawab
3													
4													
5													
6													
7													

Keterangan:

Skala penilaian sikap dibuat dengan rentang antara 1 sampai dengan 4

Penjelasan Setiap Pelajaran Buku Siswa Penjelasan Setiap Pelajaran Buku Siswa

Pelajaran 1
Aku Ciptaan Tuhan
Bahan Alkitab: Kejadian 1: 27

Kompetensi Inti:

KI 1 : Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya

KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru

KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah

KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

Kompetensi Dasar:

1.1 Menerima dan mensyukuri dirinya sebagai ciptaan Allah

2.1 Bertanggung jawab terhadap pemeliharaan dirinya sebagai ciptaan Allah

3.1 Mengenal dirinya sebagai ciptaan Allah

4.1 Membuat karya sederhana yang menunjukkan bertanggung jawab terhadap dirinya sebagai ciptaan Allah

Indikator:

1. Berani memperkenalkan dirinya
2. Menyebutkan ciri-ciri dirinya yang umum maupun yang khas
3. Menunjukkan sikap bersyukur atas keunikan dirinyaa

Pengantar

Tema pembelajaran di awal kelas 1 adalah “diriku”. Oleh karena itu, pembahasan seluruh mata pelajaran semua mengenai “diriku”. Guru dapat bercerita tentang betapa istimewanya manusia atau diri siswa sebagai ciptaan Tuhan. Tuhan menciptakan manusia dengan seluruh anggota tubuh dan segala fungsinya yang berbeda. Setiap orang diciptakan dengan ciri khas masing-masing, misalnya warna kulit, jenis rambut, hidung, mata dan bentuk wajah yang berbeda-beda. Semua perbedaan itu menunjukkan kemahakuasaan Allah dalam menciptakan manusia.

Kemahakuasaan dalam menciptakan manusia digambarkan melalui Kejadian 1:27 “maka Allah menciptakan manusia itu menurut gambar-Nya, menurut gambar Allah diciptakan-Nya dia; laki-laki dan perempuan diciptakan-Nya mereka”. Diciptakan menurut gambar Allah, artinya manusia sebagai ciptaan yang istimewa memiliki hubungan yang istimewa dengan Sang Pencipta, diberikan akal budi dan pikiran.

Guru dapat menekankan bahwa betapa Allah menyayangi manusia, menyayangi siswa satu per satu. “Diriku” diciptakan Allah dan dikasihi Allah. Sebab itu, seharusnya siswa pun menerima dirinya, serta bersyukur dan bertanggung jawab atas anggota tubuh pemberian Allah.

Perlengkapan Belajar

Dalam Pelajaran 1 ini, ada beberapa perlengkapan belajar yang perlu dipersiapkan antara lain alat tulis dan pensil warna. Sebaiknya, semua perlengkapan disiapkan agar kegiatan belajar berjalan lancar. Sebagai alternatif lain, guru dapat memakai gambar berwarna seorang anak laki-laki atau perempuan sambil menjelaskan anggota tubuh yang dimaksud sehingga secara visual, siswa memperoleh gambaran.

Kegiatan 1: Perkenalan

Kegiatan belajar diawali dengan perkenalan. Sebaiknya guru memperkenalkan diri terlebih dahulu untuk memberi contoh kepada siswa. Kemudian, guru mengajak setiap siswa memperkenalkan diri di depan kelas secara bergantian. Guru membimbing mereka untuk berani dan tidak malu. Berilah pujian setiap mereka selesai memperkenalkan diri sehingga akan timbul pula rasa percaya diri mereka. Mintalah siswa mulai memperkenalkan nama, tempat tinggal, keluarga, dan ciri-ciri khusus yang dimiliki. Selanjutnya siswa diajak untuk menyimak dan bertanya.

Guru dapat membuat kartu nama (*nametag*) berbentuk telapak tangan untuk semua siswa sehingga memudahkan guru untuk mengenal dan menghafal nama siswa. Menyapa siswa dengan menyebut nama mereka akan membuat siswa merasa senang dan merasa bahwa keberadaannya di kelas sangat berharga.

Siswa diajak bernyanyi dengan gembira dengan gerakan. Satu atau dua orang siswa dapat diminta ke depan kelas didampingi oleh guru. Tujuan dari kegiatan menyanyi bersama ini adalah untuk mencairkan suasana, membuat siswa nyaman dalam pertemuan pertama sekaligus untuk masuk ke dalam materi mengenal anggota tubuh.

Sebaiknya guru tidak menanggapi atau menyalahkan bila terdapat siswa yang menyanyi dengan gerakan atau syair yang keliru. Manfaatnya adalah siswa merasa nyaman dalam pertemuan pertama ini.

Kegiatan 2: Mengamati Anggota Tubuh

Pada kegiatan ini, setiap siswa secara bergantian menyebutkan anggota tubuh, jumlah dan fungsinya masing-masing. Guru tetap fokus pada mengenal anggota tubuh dan mengantisipasi bila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan, misalnya reaksi negatif siswa terhadap perbedaan anggota tubuh mereka. Kegiatan ini dapat dilakukan di depan cermin. Bila tidak tersedia cermin, guru dapat meminta siswa berpasangan, mengamati dan menyebutkan nama anggota tubuh, jumlah dan fungsinya.

Kegiatan 3: Letak Anggota Tubuh

Siswa diarahkan untuk membuat garis dari anggota tubuh ke letaknya masing-masing. Kegiatan ini adalah kegiatan awal untuk masuk ke kegiatan selanjutnya. Karena itu, sebaiknya guru tidak menyalahkan bila terdapat siswa yang menarik garis ke arah yang salah. Buatlah siswa senyaman mungkin di kelas. Guru sebaiknya peka melihat seluruh siswa di kelas, terutama siswa yang masih kesulitan memegang alat tulis, ragu-ragu untuk menarik garis, dan sebagainya. Guru dapat memberikan contoh di papan tulis, lalu berkeliling kelas mendampingi siswa yang sedang bekerja.

Kegiatan 4: Mewarnai Gambar

Siswa diberi kesempatan untuk mewarnai gambarnya sesuai kemampuan masing-masing. Sebaiknya guru berkeliling mengamati agar dapat membantu siswa yang membutuhkan bantuan dalam mewarnai. Di samping untuk menambah pengetahuan tentang anggota tubuhnya, kegiatan ini juga melatih kerapian siswa. Guru hendaknya memuji semua karya siswa.

Kegiatan 5: Mengenal Letak Anggota Tubuh

Siswa menarik garis dari setiap anggota tubuh ke letaknya masing-masing. Tujuan kegiatan ini adalah agar siswa mampu mengenal dengan baik letak anggota tubuh yaitu bagian kepala, tangan dan kaki.

Kegiatan 6: Melengkapi dan Mewarnai Anggota Tubuh yang Belum Lengkap

Siswa diberi kesempatan untuk menggambar anggota tubuh yang belum lengkap, yakni tangan dan kaki. Setelah itu, siswa mewarnai gambar itu sesuai kemampuan dan selera masing-masing. Sebaiknya guru berkeliling mengamati siswa untuk dapat membantu siswa yang membutuhkan bantuan dalam menggambar dan mewarnai. Agar selalu diingat bahwa semua hasil karya siswa tersebut perlu mendapat pujian, dan tidak disalahkan.

Kegiatan 7: Kita Berbeda

Pada kegiatan ini, guru memperlihatkan kepada siswa bahwa setiap manusia diciptakan berbeda. Pertama-tama, guru dapat memberi contoh di papan tulis dengan menjiplak telapak tangan sendiri. Dengan demikian, siswa memperoleh gambaran kegiatan yang akan mereka lakukan bersama. Guru sebaiknya berkeliling kelas untuk melihat siswa yang mengalami kesulitan dalam menggambar telapak tangannya. Sebaiknya guru segera menolong
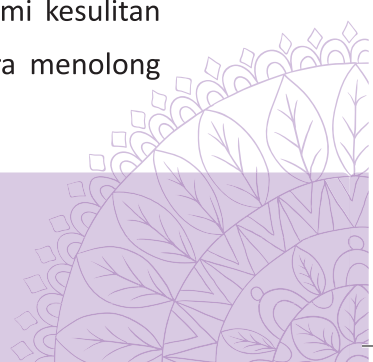
sehingga mereka tetap semangat melanjutkan kegiatan belajar. Guru meminta siswa menunjukkan gambar telapak tangan masing-masing kepada teman-temannya dan meyakinkan mereka bahwa setiap siswa berbeda karena itu mereka semua istimewa. Allah menciptakan setiap siswa istimewa.

Pada kegiatan ini guru dapat menyiapkan selembar karton manila yang kira-kira dapat memuat gambar salah satu telapak tangan seluruh siswa di kelas. Guru menulis nama siswa bersangkutan di setiap gambar telapak tangannya. Siswa akan merasa senang bila gambar telapak tangannya dipajang di kelas. Di akhir kegiatan, guru melakukan penguatan bahwa setiap orang istimewa.

Bernyanyi dan Berdoa:

Sebelum memulai pelajaran, guru mengajak peserta didik untuk bernyanyi bersama yang ada pada buku siswa, guru juga bisa mengajak peserta didik menyanyikan lagu lain yang sesuai dengan tema pelajaran. Setelah selesai bernyanyi guru dapat memimpin doa atau meminta salah satu peserta didik memimpin doa. Guru sebaiknya memberi contoh doa, peserta didik mengulang setiap kalimat doa yang diucapkan guru. Apabila memungkinkan, guru dapat membiasakan peserta didik memimpin doa secara bergilir. Tentu saja guru perlu mendampingi dan memberi contoh doa dan sikap berdoa kepada setiap peserta didik yang bertugas. Agar pembelajaran lebih sukacita dan penuh semangat guru mengajak peserta didik bernyanyi bersama baik dengan gerakan maupun tanpa gerakan.

Penilaian:

Penilaian yang dilakukan kepada peserta didik adalah penilaian otentik di sepanjang proses pembelajaran melalui penilaian diri, penugasan, dan unjuk kerja ketika melakukan kegiatan baik kerja individu maupun kerja berkelompok.

Pedoman kegiatan penilaian:

No	Nama Peserta didik	Kegiatan 1				Kegiatan 2				Kegiatan 3				Kegiatan 4				Kegiatan 5				Kegiatan 6				Kegiatan 7				Nilai Akhir
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1																														
2																														
3																														
4																														
5																														
dst																														

Keterangan:

4 = Sangat Baik: jika peserta didik melakukan semua tugas dengan lengkap, aktif, dan antusias

3 = Baik: jika peserta didik melakukan semua tugas dengan lengkap, aktif, tetapi kurang antusias

2 = Cukup: jika peserta didik melakukan semua tugas dengan lengkap, kurang aktif, dan kurang antusias

1 = Kurang: jika peserta didik melakukan semua tugas dengan kurang lengkap, kurang aktif, dan kurang antusias

Apabila di akhir kegiatan ternyata peserta didik dominan bernilai C atau K, guru harus segera mengevaluasi diri dalam mengajar sehingga pembelajaran berikutnya peserta didik dapat terlibat aktif dan antusias dalam belajar.

Pelajaran 2
Aku Bersyukur atas Tubuhku
Bahan Alkitab: Amsal 20:12

Kompetensi Inti:

KI 1 : Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya

KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru

KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah

KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

Kompetensi Dasar:

1.1 Menerima dan mensyukuri dirinya sebagai ciptaan Allah
2.1 Bertanggung jawab terhadap pemeliharaan dirinya sebagai ciptaan Allah
3.1 Mengenal dirinya sebagai ciptaan Allah
4.1 Membuat karya sederhana yang menunjukkan bertanggung jawab terhadap dirinya sebagai ciptaan Allah

Indikator:

1. Menunjukkan perilaku bersyukur atas anggota tubuhnya
2. Menerima perbedaan di antara teman-temannya

3. Menunjukkan perbuatan yang benar terhadap teman dan orang lain
4. Menunjukkan cara menggunakan anggota tubuh sesuai dengan ajaran Tuhan

Pengantar

Masih pada tema "diriku," kegiatan belajar pada Pelajaran 2 ini agak panjang. Siswa akan melakukan banyak aktivitas tentang anggota tubuh dan fungsinya. Pada pelajaran 1 siswa telah belajar memahami bahwa dirinya berbeda dengan orang lain karena Tuhan menciptakan dia dengan istimewa. Pada pelajaran ini, sesuai dengan kompetensi dan indikator pencapaian kompetensi, diharapkan siswa menyadari bahwa anggota tubuh pemberian Allah dapat digunakan untuk kegiatan baik yang menyenangkan hati Tuhan.

Guru dapat membacakan teks yang tertera di buku siswa, yang juga disimak oleh siswa pada buku masing-masing. Guru diharapkan melibatkan siswa secara aktif dengan meminta siswa menunjukkan anggota tubuhnya. Apabila ada siswa yang tidak memiliki anggota tubuh yang sempurna, guru dapat memberi pengertian bahwa Tuhan menciptakan semua orang dengan unik atau khusus.

Alternatif lain untuk masuk dalam materi, guru dapat menyebutkan kegiatan-kegiatan yang biasa dilakukan siswa. Siswa diminta menyebutkan anggota-anggota tubuh yang dipakai dalam melakukan kegiatan tersebut. Siswa juga diminta membedakan penggunaan anggota tubuh yang benar dan yang salah. Amsal 20:12 "telinga yang mendengar dan mata yang melihat kedua-duanya dibuat oleh Tuhan" Ayat ini hendak menekankan bahwa telinga adalah alat pendengaran pemberian Allah digunakan untuk menguji dan membedakan kata-kata (Ayub 12:11), dan menerima pengajaran (Yesaya 30:21). Alkitab juga menekankan bahwa orang yang menggunakan telinga untuk mendengar serta melakukan firman Allah akan hidup bahagia (Keluaran

15:26; Matius 13:16). Hal mendengar seharusnya diikuti oleh kesediaan menaati pesan yang didengar siswa.

Kitab Injil menggambarkan mata sebagai pelita tubuh (Matius 6:22; Lukas 11:34). Sebagai pelita tubuh, mata menerangi segala sesuatu yang ada dan dilakukan oleh anggota tubuh lainnya. Artinya, seharusnya setiap orang melihat segala sesuatu dengan baik, memperhatikan dengan baik, dan melaksanakan segala sesuatu sesuai pesan yang diterima melalui penglihatan. Guru dapat menjelaskan kepada siswa bahwa mata dapat melihat banyak hal, yang baik maupun buruk. Memakai mata dengan baik berarti memakai mata sesuai kehendak Tuhan Yesus. Misalnya, melihat orang tua yang sedang berbicara atau melihat guru yang sedang mengajar di depan kelas.

Selanjutnya, siswa diajak bernyanyi dengan gembira sambil menggerakkan anggota tubuh mereka. Seorang siswa dapat diminta ke depan kelas didampingi oleh guru. Sebaiknya, guru menjelaskan pesan moral atau makna lagu yang dinyanyikan bersama itu.

Kegiatan 1: Menggambar Mata

Sebelum menggambar, ajak siswa dalam permainan membuka dan menutup mata hingga mereka memahami begitu pentingnya mata dalam hidup ini. Tanpa mata, semua akan terlihat gelap. Guru dapat meminta siswa menebak kegiatan yang dilakukan guru ketika siswa menutup mata. Kegiatan ini mendahului pembahasan ayat pilihan, dengan tujuan agar siswa fokus pada pemakaian mata dengan benar sehingga memudahkan siswa masuk pada kegiatan selanjutnya.

Kegiatan 2: Membaca Bersama Bahan Alkitab

Guru membaca Alkitab, kemudian mintalah siswa mengikutinya secara berulang-ulang. Kemudian, guru memaknai setiap kata pada ayat yang dibaca. Agar siswa mudah memahaminya, ajarkan ayat tersebut dengan gerakan.

Kegiatan 3: Mewarnai Gambar

Guru membimbing siswa untuk mewarnai gambar sesuai dengan warna kesukaannya. Kegiatan ini dilanjutkan dengan bernyanyi bersama lagu sesuai materi pembelajaran seperti yang terdapat dalam buku siswa.

Kegiatan 4: Menggambar Wajah Senyum atau Cemberut

Secara bergantian siswa diminta untuk menceritakan setiap gambar yang ada di buku siswa. Kemudian, guru meminta siswa memberikan pendapatnya tentang gambar itu dan langsung menggambar pada buku masing-masing. Di akhir kegiatan, guru memberikan penguatan tentang perbuatan yang baik yang menyenangkan hati Tuhan. Berilah pujian kepada siswa yang berani bercerita dan doronglah yang lain agar ikut aktif dalam kegiatan.

Kegiatan 5: Mewarnai Gambar Sepasang Telinga

Sebelum meminta siswa mewarnai gambar telinga, ajak siswa melakukan permainan membuka dan menutup telinga dengan kedua tangan. Melalui permainan ini, diharapkan siswa dapat merasakan bagaimana jika dapat mendengar suara, dan jika tidak dapat mendengar. Kegiatan ini diakhiri dengan menyanyikan lagu yang ada pada buku siswa.

Kegiatan 6: Menggambar Wajah Senyum atau Cemberut

Sebelum mulai menggambar wajah senyum dan cemberut, ajaklah siswa menyimak gambar demi gambar. Mintalah siswa secara bergantian mengemukakan pendapat mereka tentang kegiatan yang ditunjukkan oleh gambar yang ada di buku siswa. Berilah pujian kepada siswa yang berani bercerita dan doronglah yang lain untuk mau ikut aktif dalam kegiatan. Di akhir kegiatan, guru memberikan penguatan tentang perbuatan yang baik yang menyenangkan hati Tuhan dengan telinga mereka.

Kegiatan 7: Mewarnai Gambar

Guru dapat mengajak siswa untuk melakukan tanya jawab tentang kegunaan mulut. Kemudian, guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mewarnai gambar masing-masing sesuai dengan warna pilihannya. Kegiatan ini diakhiri dengan berdoa dan bernyanyi bersama.

Kegiatan 8: Menggambar Wajah Senyum atau Cemberut

Pada kegiatan ini, mintalah siswa secara bergantian untuk menceritakan setiap gambar yang ada di buku siswa. Berilah kesempatan kepada siswa mengemukakan pendapat mereka tentang gambar itu. Kemudian, mintalah siswa menggambar wajah senyum atau wajah cemberut sesuai pilihan siswa pada buku masing-masing. Berilah pujian kepada siswa yang berani bercerita dan doronglah yang lain untuk mau ikut aktif dalam kegiatan Di akhir kegiatan, guru memberikan penguatan tentang perbuatan yang baik yang menyenangkan hati Tuhan dengan mulut mereka.

Kegiatan 9: Menggambar dan Mewarnai Gambar Telapak Tangan

Mintalah siswa untuk menggambar telapak tangan mereka. Berilah kebebasan untuk mewarnai dengan warna kesukaan mereka. Kegiatan ini dilanjutkan dengan bernyanyi bersama. Ajaklah siswa menyanyikan lagu-lagu yang sesuai dengan tema pembelajaran, misalnya yang tercantum dalam buku siswa.

Kegiatan 10: Menggambar Wajah Senyum atau Cemberut

Pada kegiatan ini, mintalah siswa menyimak gambar-gambar yang menunjukkan beberapa kegiatan menggunakan tangan. Berilah kesempatan kepada siswa untuk menceritakan pendapat mereka tentang gambar yang ada di buku siswa. Kemudian, siswa menggambar wajah senyum atau cemberut sesuai pilihan siswa pada buku masing-masing. Berilah pujian kepada siswa

yang berani bercerita dan doronglah yang lain untuk mau ikut aktif dalam kegiatan. Di akhir kegiatan guru memberikan penguatan tentang perbuatan yang baik yang menyenangkan hati Tuhan dengan tangan mereka.

Kegiatan 11: Menggambar Sepasang Kaki

Biarkan siswa secara bebas menggunakan kreasinya bagaimana mereka akan menggambar sepasang kaki. Mungkin dia membuka sepatunya, kemudian mulai menggambar telapak kaki. Guru memfasilitasi agar semua siswa mampu menggambar kaki masing-masing dengan berbagai cara. Berilah pujian pada mereka. Pada akhir kegiatan, guru mengajak siswa bernyanyi bersama disertai dengan gerakan kaki.

Kegiatan 12: Menggambar Wajah Senyum atau Cemberut

Awali kegiatan ini dengan meminta pendapat siswa tentang kegiatan yang ditunjukkan melalui gambar di buku siswa. Berilah kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan pendapat mereka. Kemudian, siswa menggambar wajah senyum atau pada buku masing-masing. Berilah pujian kepada siswa yang berani bercerita dan doronglah yang lain untuk mau ikut aktif dalam kegiatan.

Di akhir Pelajaran 2 ini, guru memberikan penguatan tentang contoh perbuatan menggunakan anggota tubuh pemberian Tuhan dengan benar. Siswa diminta menarik garis untuk menunjukkan perbuatan menggunakan anggota tubuh dengan benar. Kemudian, dilanjutkan dengan menggambar wajah senyum dan cemberut, seperti kegiatan-kegiatan sebelumnya.

Bernyanyi dan Berdoa:

Sebelum memulai pelajaran, guru mengajak peserta didik untuk bernyanyi bersama yang ada pada buku siswa, guru juga bisa mengajak peserta didik menyanyikan lagu lain yang sesuai dengan tema pelajaran. Setelah selesai

bernyanyi, guru dapat memimpin doa atau meminta salah satu peserta didik memimpin doa. Guru sebaiknya memberi contoh doa, peserta didik mengulang setiap kalimat doa yang diucapkan guru. Apabila memungkinkan, guru dapat membiasakan peserta didik memimpin doa secara bergilir. Tentu saja guru perlu mendampingi dan memberi contoh doa dan sikap berdoa kepada setiap peserta didik yang bertugas. Agar pembelajaran lebih sukacita dan penuh semangat, guru mengajak peserta didik bernyanyi bersama baik dengan gerakan maupun tanpa gerakan.

Penilaian:

Penilaian yang dilakukan kepada peserta didik adalah penilaian otentik di sepanjang proses pembelajaran melalui penilaian diri, penugasan, dan unjuk kerja ketika melakukan kegiatan baik kerja individu maupun kerja berkelompok.

Pedoman kegiatan penilaian:

No	Nama Peserta didik	Kegiatan 1				Kegiatan 2				Kegiatan 3				Kegiatan 4				Kegiatan 5				Kegiatan 6				Kegiatan 7				Nilai Akhir
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1																														
2																														
3																														
4																														
5																														
dst																														

Keterangan:

4 = Sangat Baik: jika peserta didik melakukan semua tugas dengan lengkap, aktif, dan antusias

3 = Baik: jika peserta didik melakukan semua tugas dengan lengkap, aktif, tetapi kurang antusias

2 = Cukup: jika peserta didik melakukan semua tugas dengan lengkap, kurang aktif, dan kurang antusias

1 = Kurang: jika peserta didik melakukan semua tugas dengan kurang lengkap, kurang aktif, dan kurang antusias

Apabila di akhir kegiatan ternyata peserta didik dominan bernilai C atau K, guru harus segera mengevaluasi diri dalam mengajar sehingga pembelajaran berikutnya peserta didik dapat terlibat aktif dan antusias dalam belajar.

Pelajaran 3
Aku Merawat Tubuhku
Bahan Alkitab: Yesaya 1:16a

Kompetensi Inti:

KI 1 : Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya

KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru

KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah

KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

Kompetensi Dasar:

1.2 Menerima dan mensyukuri beragam kegunaan anggota tubuhnya sebagai ciptaan Allah

2.2 Memiliki kepedulian dalam menjaga anggota tubuhnya sebagai ciptaan Allah

3.2 Memahami beragam kegunaan anggota tubuhnya sebagai ciptaan Allah

4.2 Menyajikan karya berkaitan dangan anggota tubuhnya sebagai ciptaan Allah

Indikator:

1. Menunjukkan cara merawat tubuh yang benar
2. Menceritakan akibat buruk yang terjadi apabila tidak merawat tubuh
3. Menunjukkan perilaku pembiasaan merawat tubuh dalam kegiatan mingguan siswa
4. Melibatkan kepedulian orang tua terhadap perilaku pembiasaan siswa dalam merawat tubuh

Pengantar

Pelajaran 3 ini bertujuan untuk mengajak siswa membiasakan diri merawat tubuhnya sebagai ungkapan rasa syukur pada Allah yang sudah menganugerahkan tubuh yang baik kepada mereka. Sejak kecil, siswa harus dibiasakan merawat dirinya sendiri mulai dari hal-hal yang paling sederhana agar jangan selalu bergantung pada orang tua atau pembantu.

Selanjutnya, siswa diajak bernyanyi dengan gembira sesuai dengan pelajaran dengan lagu yang mereka tahu atau menggunakan lagu yang ada di buku siswa.

Yesaya 1:16a “basuhlah, bersihkanlah dirimu, jauhkanlah perbuatan-perbuatanmu yang jahat dari depan mata-Ku” merupakan sebuah ajakan bagi para pembaca untuk “membasuh diri”, artinya membersihkan diri atau menjauhkan diri dari perbuatan-perbuatan yang tidak sesuai kehendak Allah. Secara sederhana, guru dapat menjelaskan kepada siswa bahwa memuliakan Allah dengan tubuh dilakukan dengan cara menggunakan anggota tubuh pemberian Allah sesuai kehendak Allah. Mata, telinga, mulut, kaki, tangan dan semua anggota tubuh yang kita miliki semata-mata dipakai untuk hal-hal yang baik.

Sebagai contoh, memuliakan Allah dengan mulut dilakukan dengan berbicara sopan, jujur dan lembut, tidak memotong atau menyela ketika orang tua berbicara, atau menjawab pertanyaan orang tua dengan lembut. Memuliakan Allah dengan mata dapat dilakukan dengan memperhatikan orang tua atau guru yang sedang berbicara dan sebagainya. Guru dapat melakukan tanya jawab seputar contoh-contoh perbuatan memuliakan Allah melalui anggota tubuh lainnya.

Kegiatan 1: Tanya jawab dan mewarnai gambar

Kegiatan ini diawali dengan menyanyi bersama. Ajaklah siswa menyanyikan lagu “Bangun Tidur” dengan gembira sambil menggerakkan tubuh mereka. Mintalah seorang siswa maju ke depan kelas untuk memimpin teman-temannya bernyanyi. Mintalah pendapat siswa tentang makna atau pesan yang terkandung dalam lagu.

Selanjutnya, mintalah siswa untuk memperlihatkan senyuman manis dengan menunjukkan giginya. Pada saat ini, kemungkinan siswa banyak yang ompong dengan tanggalnya gigi susu. Guru harus memberikan pengertian bahwa hal tersebut adalah biasa. Hal yang sedang disoroti adalah gigi yang kotor dan yang hitam karena malas sikat gigi. Guru bertanya pada siswa agar dijawab dengan jujur ‘berapa kali sikat gigi dalam sehari?’ dan “siapa yang menyikat gigimu?” Ajak siswa untuk menjawab dengan jujur. Berilah pujian bagi siswa yang mempunyai gigi yang bersih atau yang menyikat sendiri giginya. Kemudian, guru memberi penguatan akan pentingnya merawat anggota tubuh yang sudah diberikan Tuhan. Kegiatan diakhiri dengan mewarnai gambar yang ada di buku siswa.

Kegiatan 2: Membaca Bersama Bahan Alkitab

Guru membaca kemudian diikuti oleh siswa secara berulang-ulang. Guru memaknai setiap kata pada ayat yang dibacanya. Bahan Alkitab dari Yesaya 1: 16a “basuhlah, bersihkanlah dirimu, jauhkanlah perbuatan-perbuatanmu yang jahat dari depan mata-Ku”. Mintalah siswa menyimak ayat tersebut dari bagian pengantar Pelajaran 3.

Kegiatan 3: Merawat Anggota Tubuh

Mintalah siswa untuk mempersiapkan perlengkapan menggosok gigi sebelum memulai kegiatan. Mintalah pendapat siswa tentang akibat bila tidak merawat mulut/gigi dengan baik. Siswa diberi kesempatan menceritakan pengalamannya. Guru meminta siswa secara bergiliran menjelaskan dan memperagakan cara menyikat gigi yang benar. Setiap jawaban siswa dihargai dan dipuji. Di akhir kegiatan, guru memberi penguatan tentang cara merawat tubuh dan manfaatnya bagi diri sendiri. Ajaklah siswa menyimak dan mengomentari beberapa kegiatan merawat tubuh, sebagaimana yang ditunjukkan melalui gambar.

Kegiatan 4: Akibat kurang merawat tubuh

Guru mengajak siswa untuk mengingat pengalaman mereka pada saat sakit. Tanyakan pada mereka siapa yang pernah sakit dan sakit apa. Semua orang pernah sakit namun ada penyakit karena kurang merawat tubuh. Mintalah siswa berpendapat tentang penyakit tersebut. Kegiatan dilanjutkan dengan mengisi buku siswa dengan panduan guru. Mintalah siswa memperhatikan gambar yang menunjukkan akibat bila tidak merawat tubuh dengan baik. Misalnya, bila anak makan pagi sebelum berangkat ke sekolah, tubuhnya akan terasa segar dan semangat berangkat ke sekolah. Sebaliknya, bila siswa malas makan pagi, maka tubuhnya terasa lemah dan terlihat tidak bersemangat.
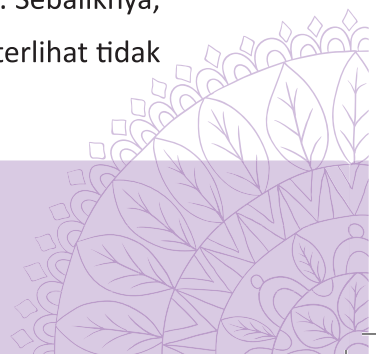
Kegiatan 5: Menggambar Wajah Senyum atau Cemberut

Secara bergantian siswa diminta untuk menceritakan setiap gambar yang ada di buku siswa. Kemudian, siswa memberikan pendapat tentang gambar itu dan langsung menggambar wajah senyum atau cemberut pada buku masing-masing. Berilah pujian kepada siswa yang berani bercerita dan doronglah yang lain untuk mau ikut aktif dalam kegiatan. Di akhir kegiatan, guru memberikan penguatan tentang merawat tubuh dan bernyanyi dengan gembira.

Kegiatan 6: Apa saja yang bisa kamu lakukan dengan anggota tubuhmu sekarang

Pada kegiatan ini, siswa diminta untuk mengamati dan merasakan sendiri anggota tubuh yang mana yang sedang bekerja. Misalnya mata melihat guru yang sedang mengajar dan melihat semua temannya. Mintalah siswa secara bergantian untuk menyebutkan kegiatan yang dimaksud dalam gambar.

Kegiatan 7: Tugas di Rumah

Untuk menunjukkan tindakan nyata merawat tubuh sendiri, siswa ditugaskan melakukan kegiatan merawat dirinya yang dipantau langsung oleh orang tua. Tuliskanlah di buku penghubung agar orang tua dapat berperan untuk melakukan tugas ini. Kegiatan pembiasaan ini sebaiknya dimonitoring oleh orang tua. Jangan lupa, mintalah tanggapan beberapa orang tua mengenai tugas ini sehingga siswa merasa dihargai dan terus berusaha untuk melakukan pembiasaan (habituasi) ini. Tugas ini akan dikumpulkan minggu depan.

Bernyanyi dan Berdoa:

Sebelum memulai pelajaran, guru mengajak peserta didik untuk bernyanyi bersama yang ada pada buku siswa, guru juga bisa mengajak peserta didik menyanyikan lagu lain yang sesuai dengan tema pelajaran. Setelah selesai bernyanyi guru dapat memimpin doa atau meminta salah satu peserta didik memimpin doa. Guru sebaiknya memberi contoh doa, peserta didik mengulang setiap kalimat doa yang diucapkan guru. Apabila memungkinkan, guru dapat membiasakan peserta didik memimpin doa secara bergilir. Tentu saja guru perlu mendampingi dan memberi contoh doa dan sikap berdoa kepada setiap peserta didik yang bertugas. Agar pembelajaran lebih sukacita dan penuh semangat guru mengajak peserta didik bernyanyi bersama baik dengan gerakan maupun tanpa gerakan.

Penilaian:

Penilaian yang dilakukan kepada peserta didik adalah penilaian otentik di sepanjang proses pembelajaran melalui penilaian diri, penugasan, dan unjuk kerja ketika melakukan kegiatan baik kerja individu maupun kerja berkelompok.

Pedoman kegiatan penilaian:

No	Nama Peserta didik	Kegiatan 1				Kegiatan 2				Kegiatan 3				Kegiatan 4				Kegiatan 5				Kegiatan 6				Kegiatan 7				Nilai Akhir
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1																														
2																														
3																														
4																														
5																														
dst																														

Keterangan:

4 = Sangat Baik: jika peserta didik melakukan semua tugas dengan lengkap, aktif, dan antusias

3 = Baik: jika peserta didik melakukan semua tugas dengan lengkap, aktif, tetapi kurang antusias

2 = Cukup: jika peserta didik melakukan semua tugas dengan lengkap, kurang aktif, dan kurang antusias

1 = Kurang: jika peserta didik melakukan semua tugas dengan kurang lengkap, kurang aktif, dan kurang antusias

Apabila di akhir kegiatan ternyata peserta didik dominan bernilai C atau K, guru harus segera mengevaluasi diri dalam mengajar sehingga pembelajaran berikutnya peserta didik dapat terlibat aktif dan antusias dalam belajar.

Pelajaran 4
Aku dan Keluargaku
Bahan Alkitab: Kejadian 21: 1-7

Kompetensi Inti:

KI 1 : Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya

KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru

KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah

KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

Kompetensi Dasar:

1.3 Menerima keberadaan keluarga dan teman

2.3 Bersikap tulus dan santun dalam mengasihi keluarga dan teman

3.3 Mengenal cara mengasihi keluarga dan teman

4.3 Menunjukkan sikap mengasihi keluarga dan teman

Indikator:

1. Memperkenalkan anggota keluarganya
2. Menceritakan kegiatan yang dilakukan anggota keluarganya
3. Menceritakan berbagai kegiatan yang dilakukan dengan teman

4. Menunjukkan berbagai cara untuk mengasihi keluarga
5. Menunjukkan berbagai cara untuk mengasihi teman

Pengantar

Tiga pelajaran terdahulu berbicara tentang “diriku”. Bagian pembelajaran ini sudah memasuki tema yang lebih luas lagi, yaitu “keluarga”. Guru menjelaskan pemahaman kepada siswa tentang Allah yang mengasihi siswa melalui keluarga. Guru memberi tekanan dalam penjelasan kepada siswa bahwa bentuk kasih Allah terwujud melalui sikap dan tindakan orang tua (sikap orang yang mengasuh) kepada siswa.

Guru diharapkan menanamkan pemahaman bahwa orang tua atau orang yang mengasuhnya adalah wakil Allah di dunia. Kegiatan diawali dengan memperkenalkan dirinya sebagai anggota keluarga tertentu. Selanjutnya, siswa diajak bernyanyi dengan gembira dengan lagu yang bertemakan keluarga yang mengasihi, misalnya lagu “Kucinta Keluarga Tuhan”, “Tuhan Mengasihi Keluarga” atau “Tuhan Betapa Banyaknya” atau menggunakan lagu yang ada di buku siswa.

Bahan Alkitab: Kejadian 21: 1-7

Dalam perikop ini diceritakan kisah kelahiran Ishak dalam keluarga Abraham dan Sara. Janji Allah tentang keturunan Abraham digenapi dengan kelahiran Ishak saat usia Abraham dan Sara sudah lanjut. Tentu saja Abraham dan Sara sangat bahagia menyambut kelahiran Ishak. Keluarga Abraham hidup dalam hubungan yang saling mengasihi. Kedekatan Abraham dan Sara merupakan hal penting dalam keluarga mereka. Sehubungan dengan kompetensi yang hendak dicapai dalam pelajaran ini, sikap saling mengasihi dalam keluarga dan teman mendapat penekanan penting.

Kegiatan 1: Mewarnai Gambar

Siswa diminta secara bergantian menceritakan gambar kemudian mewarnainya. Kegiatan ini adalah pengantar untuk masuk dalam materi yang bertujuan memperkenalkan konsep keluarga yang saling mengasihi. Kegiatan ini dilanjutkan dengan bernyanyi bersama.

Kegiatan 2: Memperkenalkan Anggota Keluarga

Pada pertemuan sebelumnya, guru sudah menugaskan siswa untuk membawa foto keluarga (bila ada). Siswa diminta menceritakan siapa saja isi foto dengan semangat. Pada saat dia menjelaskan, mintalah siswa lain bertanya tentang isi foto sehingga pembelajaran menjadi menyenangkan. Jika tidak ada foto, siswa tetap dapat menceritakan dipandu oleh guru.

Kegiatan 3: Bercerita

Kegiatan ini merupakan acuan pembelajaran dengan subjudul "Kegiatan Keluargaku" (Buku Siswa halaman 42). Guru memulai pembelajaran dengan menanyakan kepada siswa tentang kegiatan apa saja yang biasa dilakukan bersama keluarga di rumah. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menceritakan kegiatan keluarganya masing-masing sehingga guru mendapatkan informasi. Selain itu, guru dapat menolong dalam menerapkan kegiatan yang positif dalam keseharian siswa. Pembelajaran dilanjutkan dengan mengarahkan siswa untuk memperhatikan dua gambar yang tertera dalam buku siswa. Kemudian, mintalah mereka jujur dalam menanggapi gambar-gambar sesuai dengan pengalaman pribadi mereka.

Kegiatan 4: Bercerita

Guru dapat menceritakan peristiwa kelahiran Ishak sesuai dengan kitab Kejadian 21: 1-7 sebagai berikut.

Keluarga Bapak Abraham

Bapak Abraham dan Ibu Sara sangat gembira. Ishak, anak mereka telah lahir. Keluarga Abraham adalah keluarga yang taat pada Tuhan. Setiap hari sebelum bekerja, mereka berdoa. Bapak Abraham dan Ibu Sara mendidik Ishak dengan penuh kasih sehingga Ishak bertumbuh makin besar.

Tuhan melindungi Abraham sampai kepada anak cucunya. Bapak Abraham selanjutnya menjadi nenek moyang bangsa Israel. Semua keluarga dilindungi oleh Tuhan. Keluargamu juga dilindungi dan diberkati Tuhan. Tuhan yang membentuk kehidupan setiap keluarga.

Keluarga Ibu Yokhebed (Keluaran 2-3)

Raja Mesir sangat ketakutan. Hal ini dikarenakan bangsa Israel yang tinggal di negerinya makin banyak. Raja Mesir kemudian berusaha membunuh semua bayi laki-laki yang lahir dari bangsa Israel. Tersebutlah Ibu Yokhebed. Ibu Yokhebed berusaha melindungi bayi Musa. Dia bermaksud membuatkan peti untuk bayi Musa. Dipakainya gala-gala dan ter agar peti itu menjadi kuat. Bayi Musa disembunyikan dalam peti itu di Sungai Nil. Untuk memastikan bayi Musa aman, Miryam, kakak Musa menjaga Musa. Keluarga Ibu Yokhebed saling menyayangi.

Keluarga Ibu Hana (1 Samuel 2:19)

Bapak Elkana dan Ibu Hana sangat menyayangi Samuel. Mereka ingin agar Samuel tumbuh menjadi anak yang baik. Samuel tinggal bersama Imam Eli di Silo. Ibu Hana membuat jubah kecil untuk Samuel. Jubah itu diberikan kepada Samuel saat mereka pergi ke Silo. Di sana mereka juga mempersembahkan korban sembelihan tahunan.

Setelah guru bercerita tentang Ibu Yokhebed dan Ibu Hana yang sangat menyayangi anaknya, mintalah siswa untuk bercerita kasih sayang yang dia rasakan dari orang tuanya, kakak, adik, atau orang lain yang sangat menyayangi mereka.

Kegiatan 5: Kartu Kasih Sayang

Guru mengarahkan siswa untuk mewarnai kartu dan menuliskan nama orang yang mereka sayangi serta memperlihatkan kartu tersebut kepada seseorang yang namanya tertulis dalam kartu ibu.

Bernyanyi dan Berdoa:

Sebelum memulai pelajaran, guru mengajak peserta didik untuk bernyanyi bersama yang ada pada buku siswa, guru juga bisa mengajak peserta didik menyanyikan lagu lain yang sesuai dengan tema pelajaran. Setelah selesai bernyanyi guru dapat memimpin doa atau meminta salah satu peserta didik memimpin doa. Guru sebaiknya memberi contoh doa, peserta didik mengulang setiap kalimat doa yang diucapkan guru. Apabila memungkinkan, guru dapat membiasakan peserta didik memimpin doa secara bergilir. Tentu saja guru perlu mendampingi dan memberi contoh doa dan sikap berdoa kepada setiap peserta didik yang bertugas. Agar pembelajaran lebih sukacita dan penuh semangat guru mengajak peserta didik bernyanyi bersama baik dengan gerakan maupun tanpa gerakan.

Penilaian:

Penilaian yang dilakukan kepada peserta didik adalah penilaian otentik di sepanjang proses pembelajaran melalui penilaian diri, penugasan, dan unjuk kerja ketika melakukan kegiatan baik kerja individu maupun kerja berkelompok.

Pedoman kegiatan penilaian:

No	Nama Peserta didik	Kegiatan 1				Kegiatan 2				Nilai Akhir
		1	2	3	4	1	2	3	4	
1										
2										
3										
4										
5										
dst										

Keterangan:

4 = Sangat Baik: jika peserta didik melakukan semua tugas dengan lengkap, aktif, dan antusias

3 = Baik: jika peserta didik melakukan semua tugas dengan lengkap, aktif, tetapi kurang antusias

2 = Cukup: jika peserta didik melakukan semua tugas dengan lengkap, kurang aktif, dan kurang antusias

1 = Kurang: jika peserta didik melakukan semua tugas dengan kurang lengkap, kurang aktif, dan kurang antusias

Apabila di akhir kegiatan ternyata peserta didik dominan bernilai C atau K, guru harus segera mengevaluasi diri dalam mengajar sehingga pembelajaran berikutnya peserta didik dapat terlibat aktif dan antusias dalam belajar.

Pelajaran 5
Aku Menyayangi Keluargaku
Bahan Alkitab: 1 Korintus 13: 1-7

Kompetensi Inti:

KI 1 : Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya

KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru

KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah

KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

Kompetensi Dasar:

1.3 Menerima keberadaan keluarga dan teman
2.3 Bersikap tulus dan santun dalam mengasihi keluarga dan teman
3.3 Mengenal cara mengasihi keluarga dan teman
4.3 Menunjukkan sikap mengasihi keluarga dan teman

Indikator:

1. Menunjukkan kasih sayang yang dilakukannya kepada keluarga
2. Menceritakan kasih sayang orang tua dan anggota keluarga terhadap dirinya

3. Menuliskan doa kepada Tuhan untuk anggota keluarganya
4. Menunjukkan berbagai bentuk kegiatan pembiasaan hidup bersama dengan anggota keluarganya

Pengantar

Pada pelajaran yang masih bertema “keluargaku”, siswa diajak untuk dapat melakukan tindakan mengasihi semua anggota keluarganya. Guru dapat menjelaskan kasih seperti yang tertulis dalam 1 Korintus 13:1-7.

Bagi siswa kelas 1, konsep kasih lebih mudah dipahami dengan mengemukakan beberapa contoh yang dekat dengan kehidupan siswa sendiri. Mengasihi dalam hal ini menyayangi. Bagi siswa kelas 1 pada umumnya kasih dipahami sebagai perbuatan yang menyenangkan hati orang tua, saudara, keluarga atau Tuhan Yesus. Bagi siswa, mengasihi orang tua atau sayang kepada orang tua berarti menjadi anak yang taat, rajin belajar, tidak bertengkar dengan saudara, mendoakan orang tua, dan sebagainya. Contoh-contoh yang mengacu pada tindakan nyata memudahkan siswa memahami konsep kasih.

Guru perlu memberi penjelasan sederhana kepada siswa bahwa selain mengasihi Allah siswa harus mengasihi orang tua, saudara atau orang lain di sekitar mereka. Bila kamu menyayangi orang tuamu, apa yang seharusnya kamu lakukan? Demikian seterusnya.

Kita mengasihi Allah dan sesama sebagai ucapan syukur atas kasih Allah yang terlebih dahulu mengasihi kita. Ekspresi yang paling utama dari kasih Allah dikomunikasikan kepada kita dalam Yohanes 3:16 dan Roma 5:8. ”Karena begitu besar kasih Allah akan dunia ini sehingga Ia telah mengaruniakan Anak-Nya yang tunggal, supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya tidak binasa, melainkan beroleh hidup yang kekal” (Yohanes 3:16). “Akan tetapi Allah menunjukkan kasih-Nya kepada kita, oleh karena Kristus telah mati untuk kita, ketika kita masih berdosa” (Roma 5:8).

Selanjutnya, siswa diajak bernyanyi gembira dengan lagu yang bertemakan kasih mengasihi di dalam keluarga sebagaimana yang diketahui siswa. Misalnya lagu “Kasih itu lemah lembut” atau menggunakan lagu yang ada di buku siswa.

Kegiatan 1: Doaku untuk Keluarga

Kasih kepada keluarga dapat diekspresikan melalui doa yang dinaikkan kepada Tuhan. Mintalah siswa untuk menuliskan pokok doa mereka (apa yang hendak mereka doakan bagi orang tua, saudara, dan yang lainnya). Siswa menuliskan dalam kolom yang tersedia. Guru membimbing siswa untuk mengucapkan doa pendek/sederhana dengan tujuan agar siswa mulai terbiasa mendoakan keluarganya.

Kegiatan 2: Kegiatan Kasih

Guru menjelaskan tugas siswa selama seminggu untuk melakukan tindakan kasih kepada keluarga. Siswa perlu memperhatikan gambar yang ada dalam tugas siswa, yaitu melakukan dalam tindakan nyata dan sebagai buktinya, minta tanda tangan orang tua mereka. Tugas ini perlu dikomunikasikan kepada orang tua sehingga mereka membantu dalam memonitor kegiatan pembiasaan ini.

Bernyanyi dan Berdoa:

Sebelum memulai pelajaran, guru mengajak peserta didik untuk bernyanyi bersama yang ada pada buku siswa, guru juga bisa mengajak peserta didik menyanyikan lagu lain yang sesuai dengan tema pelajaran. Setelah selesai bernyanyi guru dapat memimpin doa atau meminta salah satu peserta didik memimpin doa. Guru sebaiknya memberi contoh doa, peserta didik mengulang setiap kalimat doa yang diucapkan guru. Apabila memungkinkan,

guru dapat membiasakan peserta didik memimpin doa secara bergilir. Tentu saja guru perlu mendampingi dan memberi contoh doa dan sikap berdoa kepada setiap peserta didik yang bertugas. Agar pembelajaran lebih sukacita dan penuh semangat guru mengajak peserta didik bernyanyi bersama baik dengan gerakan maupun tanpa gerakan.

Penilaian:

Penilaian yang dilakukan kepada peserta didik adalah penilaian otentik di sepanjang proses pembelajaran melalui penilaian diri, penugasan, dan unjuk kerja ketika melakukan kegiatan baik kerja individu maupun kerja berkelompok.

Pedoman kegiatan penilaian:

No	Nama Peserta didik	Kegiatan 1				Kegiatan 2				Kegiatan 3				Kegiatan 4				Kegiatan 5				Kegiatan 6				Nilai Akhir
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1																										
2																										
3																										
4																										
5																										
dst																										

Keterangan:

4 = Sangat Baik: jika peserta didik melakukan semua tugas dengan lengkap, aktif, dan antusias

3 = Baik: jika peserta didik melakukan semua tugas dengan lengkap, aktif, tetapi kurang antusias

2 = Cukup: jika peserta didik melakukan semua tugas dengan lengkap, kurang aktif, dan kurang antusias

1 = Kurang: jika peserta didik melakukan semua tugas dengan kurang lengkap, kurang aktif, dan kurang antusias

Apabila di akhir kegiatan ternyata peserta didik dominan bernilai C atau K, guru harus segera mengevaluasi diri dalam mengajar sehingga pembelajaran berikutnya peserta didik dapat terlibat aktif dan antusias dalam belajar.

Pelajaran 6
Keluargaku Hidup Rukun
Bahan Alkitab: Mazmur 133: 1-3

Kompetensi Inti:

KI 1 : Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya

KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru

KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah

KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

Kompetensi Dasar:

1.3 Menerima keberadaan keluarga dan teman

2.3 Bersikap tulus dan santun dalam mengasihi keluarga dan teman

3.3 Mengenal cara mengasihi keluarga dan teman

4.3 Menunjukkan sikap mengasihi keluarga dan teman

Indikator:

1. Menceritakan pohon keluarga (*family tree*)
2. Menceritakan kegiatan keluarga besarnya
3. Menunjukkan perilaku hidup rukun dalam anggota keluarga

4. Berperan menciptakan hidup rukun dalam keluarga
5. Menunjukkan perilaku hidup rukun bersama teman

Pengantar

Pembelajaran diawali dengan tanya jawab siapa saja orang yang hidup bersama-sama di rumah. Siswa mulai memahami konsep keluarga yang terdiri atas orang tua dan anak-anak. Selain itu, biasanya ada orang lain yang tinggal serumah dengan siswa, misalnya kakek nenek (orang tua dari ayah dan ibu), paman dan bibi (saudara dari ayah dan ibu) atau saudara sepupu (anak dari paman dan bibi). Mereka semua adalah keluarga besar siswa.

Kemudian, dijelaskan bagaimana keluarga yang harmonis dan rukun yang diimpikan oleh semua orang. Tidak ada pertengkaran, semua diselesaikan dengan baik dan damai. Mazmur 133:1-3 mengungkapkan kebenaran rohani yang sama dengan pasal Yohanes 17:1-26 di mana Yesus berdoa agar para pengikut-Nya ditetapkan dalam kasih, kekudusan, dan persatuan. Roh Kudus menghendaki adanya persekutuan yang indah (lih. 1 Kor 1:10-13; 3:1-3).

Kemudian, siswa diajak bernyanyi gembira dengan lagu yang bertemakan kasih mengasihi di dalam keluarga dengan lagu yang diketahui siswa, misalkan lagu “Kasih itu lemah lembut”, atau menggunakan lagu yang ada di buku siswa.

Kegiatan 1: Pohon Keluarga *(Family Tree)*

Siswa menuliskan siapa saja anggota keluarganya dan menceritakan kapan mereka bertemu dengan keluarga besarnya. Siswa bisa menceritakan kegiatan yang biasa dilakukan bersama keluarga besarnya. Siswa juga diminta menceritakan hal apa yang paling menyenangkan dari anggota keluarga besarnya. Misalnya berbicara dengan lembut, saling menolong, bekerja sama, yang muda menghormati yang lebih tua dan sebagainya.

Kegiatan 2: Menyanyi Bersama

Guru mengadakan tanya jawab tentang pesan lagu/makna lagu yang dinyanyikan sehingga siswa tidak hanya bisa menyanyi, tetapi juga memahami makna lagu sehubungan dengan kegiatan pembelajaran.

Guru meminta siswa untuk jujur menceritakan perbuatan yang dia lakukan di rumah. Di akhir kegiatan, guru memberikan penguatan bahwa Tuhan menginginkan kita untuk mengasihi seluruh anggota keluarga untuk menciptakan hidup rukun.

Kegiatan 3: Wajah Senyum

Guru mengarahkan siswa untuk memahami gambar yang terdapat dalam tugas. Siswa menggambarkan wajah tersenyum untuk perbuatan yang biasa mereka lakukan bagi anggota keluarga lainnya sebagai wujud kasih sayang.

Kegiatan 4: Bermain Bersama

Dalam kegiatan bermain ini, siswa akan mengalami bagaimana kerukunan dalam kelompok. Misalnya, memindahkan gelang karet dengan pensil, sumpit, atau lidi. Selanjutnya, guru mengadakan tanya jawab tentang perasaan siswa saat bermain bersama dengan rukun tersebut. Kemudian, guru mengajak siswa memahami bahwa kerukunan dalam keluarga adalah hal yang berharga. Siswa pun perlu ikut menjaga kerukunan dalam keluarga masing-masing.

Kegiatan 5: Membaca Mazmur 133: 1-3

Pada sesi ini, guru membacakan bahan Alkitab, kemudian siswa mengulangi atau menyimaknya di buku masing-masing. Pembacaan diselingi dengan penjelasan guru atas makna ayat tersebut.

Kegiatan 6: Mewarnai Gambar

Guru meminta siswa untuk menceritakan isi gambar, kemudian mewarnai dengan warna kesukaan mereka. Siswa dapat menjelaskan satu per satu tokoh yang ada di dalam gambar. Siswa juga dapat menjelaskan gambar dirinya dan kegiatan yang sedang terjadi dalam gambar tersebut.

Bernyanyi dan Berdoa:

Sebelum memulai pelajaran, guru mengajak peserta didik untuk bernyanyi bersama yang ada pada buku siswa, guru juga bisa mengajak peserta didik menyanyikan lagu lain yang sesuai dengan tema pelajaran. Setelah selesai bernyanyi guru dapat memimpin doa atau meminta salah satu peserta didik memimpin doa. Guru sebaiknya memberi contoh doa, peserta didik mengulang setiap kalimat doa yang diucapkan guru. Apabila memungkinkan, guru dapat membiasakan peserta didik memimpin doa secara bergilir. Tentu saja guru perlu mendampingi dan memberi contoh doa dan sikap berdoa kepada setiap peserta didik yang bertugas. Agar pembelajaran lebih sukacita dan penuh semangat guru mengajak peserta didik bernyanyi bersama baik dengan gerakan maupun tanpa gerakan.

Penilaian:

Penilaian yang dilakukan kepada peserta didik adalah penilaian otentik di sepanjang proses pembelajaran melalui penilaian diri, penugasan, dan unjuk kerja ketika melakukan kegiatan baik kerja individu maupun kerja berkelompok.

Pedoman kegiatan penilaian:

No	Nama Peserta didik	Kegiatan 1				Kegiatan 2				Kegiatan 3				Kegiatan 4				Kegiatan 5				Nilai Akhir
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1																						
2																						
3																						
4																						
5																						
dst																						

Keterangan:

4 = Sangat Baik: jika peserta didik melakukan semua tugas dengan lengkap, aktif, dan antusias

3 = Baik: jika peserta didik melakukan semua tugas dengan lengkap, aktif, tetapi kurang antusias

2 = Cukup: jika peserta didik melakukan semua tugas dengan lengkap, kurang aktif, dan kurang antusias

1 = Kurang: jika peserta didik melakukan semua tugas dengan kurang lengkap, kurang aktif, dan kurang antusias

Apabila di akhir kegiatan ternyata peserta didik dominan bernilai C atau K, guru harus segera mengevaluasi diri dalam mengajar sehingga pembelajaran berikutnya peserta didik dapat terlibat aktif dan antusias dalam belajar.

Pelajaran 7
Indahnya Alamku
Bahan Alkitab: Kejadian 1

Kompetensi Inti:

KI 1 : Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya

KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru

KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah

KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

Kompetensi Dasar:

1.4 Menerima dan mensyukuri alam ciptaan Allah

2.4 Menunjukkan sikap bersyukur dan bertanggung jawab dalam memelihara alam ciptaan Allah

3.4 Memahami contoh sikap bersyukur dan bertanggung jawab dalam memelihara alam ciptaan Allah.

4.4 Melakukan tindakan sederhana dalam memelihara alam ciptaan Allah.

Indikator:

1. Menceritakan berbagai jenis keindahan alam
2. Menunjukkan contoh saling kebergantungan makhluk hidup di alam
3. Menunjukkan cara mensyukuri keindahan alam ciptaan Allah
4. Menunjukkan berbagai manfaat alam ciptaan Allah
5. Memberikan contoh sikap bersyukur atas kesempurnaan alam ciptaan Allah

Bahan Alkitab: Kejadian 1

Pengantar

Dalam Pelajaran 7, ini siswa dimotivasi dan difasilitasi agar mampu mengucap syukur atas alam ciptaan Allah melalui doa, nyanyian, ekspresi, serta pendapat dan gagasan-gagasan yang dia ungkapkan. Pada bagian awal, guru perlu menceritakan penciptaan Allah atas alam semesta dan manusia. Allah adalah pencipta segala sesuatu. Sejak awal kitab Kejadian, fokus dan sorotan penyataan terarah kepada yang Mahakuasa. Dia adalah yang Awal, Sang Penyebab, dan Sumber dari segala yang ada. Dia menjadikan segala sesuatu dan semua orang akan cocok untuk memenuhi rencana-Nya bagi segala zaman.

Semua materi yang diperlukan untuk pelaksanaan rencana ini diciptakan oleh-Nya dengan ajaib. Seperti pada Kejadian 1 yaitu Kejadian 1:1, "Pada mulanya Allah menciptakan langit dan bumi. "Pada mulanya" di sini adalah tegas dan mengarahkan perhatian kepada suatu permulaan yang nyata. Mengenai Allah dan peranan-Nya selaku Pencipta, menciptakan adalah menjadikan sesuatu yg baru tidak dengan bahan seperti Allah menciptakan langit dan bumi dengan firman. Selanjutnya, guru membaca teks pada buku siswa dan siswa menyimaknya pada buku masing-masing terutama bila mereka sudah ada yang bisa membaca.

Allah menciptakan langit dan bumi; terang, gelap, pagi, dan petang; tumbuh-tumbuhan; matahari dan bintang; binatang laut dan burung; dan manusia yang semuanya saling bergantung untuk memenuhi kebutuhan manusia sebagai ciptaan Allah yang paling sempurna. Kejadian 1:26-27: Berfirmanlah Allah: “Baiklah Kita menjadikan manusia menurut gambar dan rupa Kita, supaya mereka berkuasa atas ikan-ikan di laut dan burung-burung di udara dan atas ternak dan atas seluruh bumi dan atas segala binatang melata yang merayap di bumi.” Maka Allah menciptakan manusia itu menurut gambar-Nya, menurut gambar Allah diciptakan-Nya dia; laki-laki dan perempuan diciptakan-Nya mereka. Kejadian 1:31: Maka Allah melihat segala yang dijadikan-Nya itu sungguh amat baik, Allah menciptakan taman Eden, menumbuhkan berbagai pohon, tumbuhan dan menempatkan manusia itu dalam taman Eden untuk mengusahakan dan memelihara taman itu. Dengan demikian manusia sampai saat ini diberi tugas untuk memelihara agar tetap indah dan baik.

Secara sederhana, guru dapat menjelaskan kepada siswa sebagai berikut.

Tuhan menciptakan langit dan bumi
Tuhan menciptakan matahari, bulan, dan bintang
Bumi masih kosong
Maka Tuhan menciptakan hewan dan tumbuhan
Tuhan juga menciptakan manusia untuk mendiami bumi

Pernahkah kamu melihat matahari terbit di pagi hari?
Pernahkah kamu melihat bulan atau bintang di malam hari?
Sinar matahari menerangi bumi

Bulan dan bintang membuat langit tampak indah
Tuhan menempatkan ciptaannya begitu baik
Tuhan mengatur semua dengan sempurna

Tuhan ingin ciptaannya terpelihara dengan baik
Tuhan memberi tugas kepada manusia
Untuk memelihara agar tetap baik dan indah
Tuhan menciptakan tumbuhan, binatang, dan manusia
Semua ciptaan Tuhan saling membutuhkan
Manusia membutuhan hewan dan tumbuhan
Tumbuhan atau hewan juga membutuhkan manusia

Siswa diajak mengekspresikan ucapan syukur melalui nyanyian dengan gembira sesuai dengan pelajaran dengan lagu yang diketahui mereka atau menggunakan lagu yang ada di buku siswa.

Kegiatan 1: Semua Ciptaan Saling Membutuhkan

Pada kegiatan ini, siswa diajak untuk menyadari bahwa semua ciptaan Tuhan, yaitu tumbuhan, hewan atau binatang, dan manusia saling bergantung dan saling membutuhkan. Guru menuliskan tabel seperti yang tertera di buku dan di papan tulis. Gambar yang ada di buku siswa adalah gambar tumbuhan (mewakili semua tumbuhan), gambar hewan (mewakili semua hewan), dan gambar manusia. Berikan pertanyaan pada siswa “apa yang terjadi jika seandainya tidak ada tumbuhan?”. Semua jawaban siswa ditulis di papan (diharapkan semua siswa terlibat dalam diskusi ini). Demikian seterusnya. Tanda √ artinya ada dan tanda X artinya tidak ada.

Jawaban yang diharapkan misalnya jika tidak ada tumbuhan, hewan dan manusia tidak ada makanannya dan seterusnya. Biarkan siswa secara aktif mengemukakan pendapatnya dan tidak boleh mengatakan ada pendapat siswa yang salah. Di akhir kegiatan, guru melakukan penguatan bahwa semua ciptaan Tuhan saling membutuhkan satu sama lain.

Kegiatan 2: Kegunaan Benda Penerang Ciptaan Tuhan

Sama halnya dengan kegiatan pertama, Kegiatan 2 ini siswa diajak untuk berani mengemukakan pendapatnya. Adapun objek bahasan adalah benda-benda langit yang sehari-hari siswa saksikan juga. Melalui keberadaan benda-benda yang Tuhan ciptakan dengan sempurna tersebut, guru menggali pengetahuan siswa tentang fungsinya.

Selanjutnya berikan pertanyaan berikut ini kepada mereka.

1. Dari mana cahaya terang di siang hari? Jawaban siswa diarahkan pada cahaya di siang hari berasal dari matahari.
2. Kira-kira apa kegunaan matahari diciptakan Tuhan?
3. Bayangkan apabila tidak ada matahari!
4. Bagaimana dengan benda-benda langit lainnya yaitu bulan dan bintang?
5. Dapatkah kamu bayangkan kalau sehari matahari berhenti bersinar? Apa yang terjadi?

Semua jawaban siswa mulai dari pertanyaan no 1 dicatat oleh guru di papan tulis. Selanjutnya guru memberi penguatan pada setiap jawaban tersebut.

Kegiatan 3: Menghafalkan Ayat

Guru meminta siswa bersama-sama membaca Kejadian 1:1 yang ada di buku siswa. Kemudian menanyakan kepada siswa siapa yang berani maju ke depan kelas dan mengucapkan isi ayatnya. Berikanlah pujian pada siswa yang berani tampil ke depan kelas itu.

Kegiatan 4: Menggambar atau Bercerita

Berdasarkan cerita tentang penciptaan di depan, guru menerangkan kembali penciptaan langit dan bumi. Guru meminta siswa bercerita, apa yang dilihat di sekitarnya sambil mengarahkan agar mereka menyadari ada langit yang biru, awan yang berarak, matahari, angin dan sebagainya. Selain itu, di tanah ada tumbuhan dan hewan-hewan yang tinggal. Semua menunjukkan betapa Allah sangat luar biasa. Siswa menggambar sesuai dengan imajinasinya dan semua dipuji serta dihargai. Kemudian, minta gambar tersebut diwarnai dengan warna kesukaan mereka.

Kegiatan 5: Mewarnai dan Bercerita

Ada tiga buah gambar yang disediakan untuk diwarnai. Selanjutnya, tanyakan pada siswa gambar mana yang paling dia sukai dan apa alasannya. Hal ini agar anak dibiasakan untuk berani mengungkapkan isi hatinya. Kemudian, mintalah mereka mewarnai dengan warna kesukaannya.

Kegiatan 6: Hatiku Gembira

Siswa diminta untuk mengekspresikan ucapan syukur pada indahnya alam ciptaan Allah melalui gambar wajah yang tersenyum. Sebelum siswa menggambarkan wajah tersenyum mintalah mereka menceriterakan alasan mengapa mereka mensyukuri ciptaan Allah yang ada pada gambar.

Bernyanyi dan Berdoa:

Sebelum memulai pelajaran, guru mengajak peserta didik untuk bernyanyi bersama yang ada pada buku siswa, guru juga bisa mengajak peserta didik menyanyikan lagu lain yang sesuai dengan tema pelajaran. Setelah selesai bernyanyi guru dapat memimpin doa atau meminta salah satu peserta didik memimpin doa. Guru sebaiknya memberi contoh doa, peserta didik mengulang setiap kalimat doa yang diucapkan guru. Apabila memungkinkan, guru dapat membiasakan peserta didik memimpin doa secara bergilir. Tentu saja guru perlu mendampingi dan memberi contoh doa dan sikap berdoa kepada setiap peserta didik yang bertugas. Agar pembelajaran lebih sukacita dan penuh semangat guru mengajak peserta didik bernyanyi bersama baik dengan gerakan maupun tanpa gerakan.

Penilaian:

Penilaian yang dilakukan kepada peserta didik adalah penilaian otentik di sepanjang proses pembelajaran melalui penilaian diri, penugasan, dan unjuk kerja ketika melakukan kegiatan baik kerja individu maupun kerja berkelompok.

Pedoman kegiatan penilaian:

No	Nama Peserta didik	Kegiatan 1				Kegiatan 2				Kegiatan 3				Kegiatan 4				Kegiatan 5				Kegiatan 6				Nilai Akhir
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1																										
2																										
3																										
4																										
5																										
dst																										

Keterangan:

4 = Sangat Baik: jika peserta didik melakukan semua tugas dengan lengkap, aktif, dan antusias

3 = Baik: jika peserta didik melakukan semua tugas dengan lengkap, aktif, tetapi kurang antusias

2 = Cukup: jika peserta didik melakukan semua tugas dengan lengkap, kurang aktif, dan kurang antusias

1 = Kurang: jika peserta didik melakukan semua tugas dengan kurang lengkap, kurang aktif, dan kurang antusias

Apabila di akhir kegiatan ternyata peserta didik dominan bernilai C atau K, guru harus segera mengevaluasi diri dalam mengajar sehingga pembelajaran berikutnya peserta didik dapat terlibat aktif dan antusias dalam belajar.

Pelajaran 8
Aku Menyayangi Tumbuhan dan Hewan Di Sekitarku
Bahan Alkitab: Kejadian 1: 30-31

Kompetensi Inti:

KI 1 : Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya

KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru

KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah

KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

Kompetensi Dasar:

1.4 Menerima dan mensyukuri alam ciptaan Allah

2.4 Menunjukkan sikap bersyukur dan bertanggung jawab dalam memelihara alam ciptaan Allah

3.4 Memahami contoh sikap bersyukur dan bertanggung jawab dalam memelihara alam ciptaan Allah.

4.4 Melakukan tindakan sederhana dalam memelihara alam ciptaan Allah.

Indikator:

1. Menceritakan berbagai kegiatan manusia di alam yang memanfaatkan tumbuhan dan hewan.
2. Memberi contoh manfaat berbagai tumbuhan di sekitarnya
3. Menunjukkan manfaat berbagai hewan di sekitarnya
4. Menunjukkan contoh tindakan sederhana dalam memelihara tumbuhan, hewan, dan lingkungan sekitarnya
5. Memberikan contoh sikap bersyukur atas keberadaan tumbuhan dan hewan di sekitarnya

Pengantar

Pada Pelajaran 8 ini, siswa difasilitasi untuk mengucap syukur atas tumbuhan dan hewan-hewan yang ada di sekitarnya yang sangat berguna bagi semua manusia termasuk dirinya. Ungkapan syukur dapat diekspresikan dengan cara memelihara dan tidak menyakiti atau merusak tanaman atau hewan yang ada di sekitarnya. Ekspresi ini dapat mereka perlihatkan melalui tugas-tugas yang diberikan. Guru membaca teks pada buku siswa dan siswa menyimaknya pada buku masing-masing terutama bila mereka sudah ada yang dapat membaca. Demikian juga dengan bahan Alkitab yang ada di buku siswa.

Kejadian 1:30 menggambarkan suatu keadaan bahagia pada awal mula penciptaan. Manusia berdamai dengan semua binatang dan sama-sama mereka memakan tumbuh-tumbuhan. Pada mulanya, manusia dan binatang hidup dari buah-buahan dan tumbuh-tumbuhan. Keadaan bumi dan alam semesta serbadamai. Dalam Kejadian 9:3, mulailah zaman baru yaitu di mana manusia memakan daging binatang. Belum ada pertumpahan darah, permusuhan antarmanusia dan binatang, ataupun antarbinatang. Kemudian, keadaan ideal seperti itu terganggu karena manusia jatuh berdosa (lihat Kejadian 3:9-13).

Kejadian 1:31 menggambarkan bagaimana Tuhan memperhatikan hasil lengkap dari tindakan penciptaan-Nya. Dia menunjukkan rasa sangat senang dan sangat puas. Segala sesuatu di alam semesta ini, dari bintang yang paling besar hingga helai rumput yang terkecil, mendatangkan sukacita bagi-Nya. Semuanya merupakan sebuah paduan yang sangat indah. Di sini kepuasan sang Khalik dilukiskan dengan bahasa yang padat namun jelas.

Siswa diajak bernyanyi dengan gembira sesuai materi pembelajaran dengan lagu yang mereka diketahui atau menggunakan lagu yang ada di buku siswa.

Kegiatan 1: Mencocokkan Gambar yang Sesuai

Pada kegiatan ini, siswa mencocokkan gambar yang terletak di sebelah kiri dan kanan, diawali dengan mengamati gambar yang terletak di kanan, yang berarti hasil, misalnya gambar buah pisang. Lalu, tanyakan pada siswa "dari manakah buah pisang ini berasal?" Kemudian, mintalah mereka membuat garis.

Kegiatan 2: Semua Tumbuhan dan Hewan Berguna

Guru meminta siswa menyebutkan nama-nama tumbuhan yang ada di sekitar mereka. Selanjutnya, guru menulis di papan tulis, misalnya nama sayur-sayuran, buah-buahan atau bunga yang ada di sekitar siswa, kemudian ditirukan oleh siswa di buku masing-masing. Biarkan siswa dengan bebas mengingat dan menuliskan tumbuhan yang pernah mereka makan dan kenal (dapat juga dengan menunjukkan gambarnya). Di akhir kegiatan, guru memberikan penguatan bahwa semua tumbuhan ciptaan Tuhan bermanfaat bagi manusia.

Kegiatan 3: Bermacam-macam Hewan

Pada judul kegiatan "Tuliskan nama hewan di sekitarmu", siswa diminta menyebutkan nama-nama hewan yang ada di sekitar mereka. Kemudian, guru menuliskannya di papan tulis dan ditirukan oleh siswa di buku masing-masing. Biarkan siswa dengan bebas mengingat dan menuliskan hewan yang pernah mereka makan dan kenal (dapat juga dengan menunjukkan gambarnya). Jangan lupa, di akhir kegiatan, guru memberikan penguatan bahwa semua hewan ciptaan Tuhan bermanfaat bagi manusia.

Kegiatan 4: Mencocokkan Gambar yang Sesuai

Bentuk kegiatan ini adalah siswa mencocokkan gambar yang terletak di sebelah kiri dan di sebelah kanan, diawali dengan mengamati gambar yang di kanan sebagai hasil misalnya gambar madu. Lalu, tanyakan kepada mereka "dari manakah madu ini berasal?" Selanjutnya, mintalah mereka membuat garis yang menghubungkan antara keduanya.

Kegiatan 5: Menggambar Wajah Senyum dan Cemberut

Pada kegiatan ini, siswa diminta secara bergantian untuk menjelaskan gambar yang ada pada buku siswa. Kemudian, siswa diminta menjawab pertanyaan "Apakah menurut kamu peristiwa atau kejadian ini baik atau tidak?" Siswa menggambar wajah senyum bila *baik* menurut dia untuk dilakukan dan wajah cemberut bila *tidak baik* untuk dilakukan.

Kegiatan 6: Sikap Menyayangi Ciptaan Allah

Siswa ke halaman sekolah (jika ada taman sekolah) atau membawa bunga di dalam pot. Bawalah ke dalam kelas satu pot tanaman bunga atau beberapa ekor ikan dalam akuarium yang kecil. Biarkan siswa menjawab dan guru menuliskan di papan jawaban siswa. Kemudian, ajaklah siswa untuk

memperkirakan tindakan apa yang harus dilakukan pada tanaman dan hewan yang ada pada gambar yang sudah disediakan. Siswa diajak untuk mengucap syukur bahwa Tuhan-lah yang memberi pertumbuhan, kita hanya merawatnya saja

Bernyanyi dan Berdoa:

Sebelum memulai pelajaran, guru mengajak peserta didik untuk bernyanyi bersama yang ada pada buku siswa, guru juga bisa mengajak peserta didik menyanyikan lagu lain yang sesuai dengan tema pelajaran. Setelah selesai bernyanyi guru dapat memimpin doa atau meminta salah satu peserta didik memimpin doa. Guru sebaiknya memberi contoh doa, peserta didik mengulang setiap kalimat doa yang diucapkan guru. Apabila memungkinkan, guru dapat membiasakan peserta didik memimpin doa secara bergilir. Tentu saja guru perlu mendampingi dan memberi contoh doa dan sikap berdoa kepada setiap peserta didik yang bertugas. Agar pembelajaran lebih sukacita dan penuh semangat guru mengajak peserta didik bernyanyi bersama baik dengan gerakan maupun tanpa gerakan.

Penilaian:

Penilaian yang dilakukan kepada peserta didik adalah penilaian otentik di sepanjang proses pembelajaran melalui penilaian diri, penugasan, dan unjuk kerja ketika melakukan kegiatan baik kerja individu maupun kerja berkelompok.

Pedoman kegiatan penilaian:

No	Nama Peserta didik	Kegiatan 1				Kegiatan 2				Kegiatan 3				Kegiatan 4				Kegiatan 5				Kegiatan 6				Nilai Akhir
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1																										
2																										
3																										
4																										
5																										
dst																										

Keterangan:

4 = Sangat Baik: jika peserta didik melakukan semua tugas dengan lengkap, aktif, dan antusias

3 = Baik: jika peserta didik melakukan semua tugas dengan lengkap, aktif, tetapi kurang antusias

2 = Cukup: jika peserta didik melakukan semua tugas dengan lengkap, kurang aktif, dan kurang antusias

1 = Kurang: jika peserta didik melakukan semua tugas dengan kurang lengkap, kurang aktif, dan kurang antusias

Apabila di akhir kegiatan ternyata peserta didik dominan bernilai C atau K, guru harus segera mengevaluasi diri dalam mengajar sehingga pembelajaran berikutnya peserta didik dapat terlibat aktif dan antusias dalam belajar.

Pelajaran 9
Aku Ikut Menjaga Ciptaan Tuhan
Bahan Alkitab: Yesaya 30:23

Kompetensi Inti:

KI 1 : Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya

KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru

KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah

KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

Kompetensi Dasar:

1.4 Menerima dan mensyukuri alam ciptaan Allah

2.4 Menunjukkan sikap bersyukur dan bertanggung jawab dalam memelihara alam ciptaan Allah

3.4 Memahami contoh sikap bersyukur dan bertanggung jawab dalam memelihara alam ciptaan Allah.

4.4 Melakukan tindakan sederhana dalam memelihara alam ciptaan Allah.

Indikator:

1. Menanam dan memelihara tanaman
2. Mengamati proses pertumbuhan pada tanaman
3. Menceritakan bahwa Allah yang memberi pertumbuhan pada tanaman
4. Melakukan kegiatan pembiasaan dalam menjaga ciptaan Tuhan di rumah
5. Menunjukkan contoh tindakan sederhana menjaga kebersihan dan kerapian di lingkungan

Pengantar

Pada Pelajaran 9 ini, hampir sama seperti Pelajaran 8 yang telah lalu, diharapkan guru dapat memfasilitasi siswa agar terlibat aktif sesuai usianya dalam merawat lingkungan. Dimulai dari yang terkecil yang dapat dilakukan antara lain membuang sampah pada tempatnya. Tindakan ini merupakan ucapan syukur dan sebagai perwujudan menjaga ciptaan Tuhan karena Tuhan sudah memberi pemeliharaan pada semua ciptaan-Nya berupa panas dan hujan secara bergantian.

Selanjutnya, guru membacakan kitab Yesaya 30:23 “Lalu Tuhan akan memberi hujan bagi benih yang baru kamu taburkan di ladangmu dan dari hasil tanah itu kamu akan makan roti yang lezat dan berlimpah-limpah. Pada waktu itu ternakmu akan makan rumput di padang rumput yang luas.”

Selanjutnya, siswa diajak bernyanyi dengan gembira sesuai materi pembelajaran dengan lagu yang mereka ketahui atau menggunakan lagu yang ada di buku siswa.

Kegiatan 1: Bercerita dan Mewarnai Daur Hidup

Pada kegiatan ini, siswa diajak untuk memahami betapa mahakuasanya Allah yang membuat sebuah biji menjadi besar dan menghasilkan lagi biji-biji lain yang banyak. Guru dapat menceritakan bahwa apabila setiap biji ditanam lagi, akan dihasilkan biji-biji yang makin banyak dan melimpah. Oleh karena itu, manusia perlu menanam sesuai dengan kebutuhan. Guru dapat bertanya pada siswa tanaman apa saja yang ingin mereka tanam. Semua siswa diharapkan mengemukakan pendapatnya dan semua pendapat mereka hendaklah dipuji. Setelah tanya jawab, diakhiri dengan mewarnai gambar dalam buku siswa.

Kegiatan 2: Tanamanku Bertumbuh

Sebelum kegiatan ini dimulai, guru sudah menyiapkan biji kacang hijau yang diletakkan dalam wadah gelas pot dengan usia penanaman 6 hari dan usia 14 hari. Tulislah angka 6 dan 14 untuk penanda. Bawalah wadah dan tanaman tersebut ke kelas. Sebelumnya, siswa telah ditugaskan membawa biji kacang hijau, tanah, dan sebuah gelas air mineral.

Sebelum masuk dalam proses penanaman, guru menanyakan kepada siswa apakah mereka sudah pernah menanam atau belum. Bimbinglah semua siswa menanam biji kacang hijau mereka. Ajarlah mereka mengisi gelas dengan tanah lalu meletakkan biji di atas tanah tersebut. Selanjutnya, guru memperlihatkan tanaman kacang hijau yang sudah berusia 6 hari dan 14 hari. Siswa diajak memperkirakan apa yang akan terjadi dengan tanaman mereka. Ingatkan siswa untuk menggambar keadaan tanaman itu bulan depan. Sambil menanam, guru memberi penegasan bahwa Allah begitu luar biasa memberi pertumbuhan dan juga membuat iklim yang memungkinkan tumbuhan bertumbuh.

Kegiatan 3: Menjaga Ciptaan Allah

Pada kegiatan ini, siswa difasilitasi untuk memahami bagaimana menjaga ciptaan Allah, dan diperlukan tindakan nyata walaupun mereka masih kecil. Mintalah mereka mengungkapkan pengalaman mereka. Caranya adalah siswa ditugaskan tindakan memelihara ciptaan Tuhan melalui tindakan nyata, misalnya menyiram tanaman, atau membuang sampah (lihat buku siswa). Melalui buku penghubung, orang tua diminta berperan untuk mengamati dan memberikan tanda tangan setiap hari jika siswa melakukannya. Pada pertemuan berikutnya, guru meminta siswa untuk memperlihatkan tugasnya masing-masing.

Kegiatan 4: Membuang Sampah

Kegiatan ini diawali dengan pertanyaan guru, “makanan apa saja yang kamu makan selama seminggu ini?” “Adakah makanan yang dikemas dalam pembungkus? “Ke mana kamu membuang pembungkusnya?” Kemudian, guru menuliskan tabel seperti di buku siswa di papan tulis. Selanjutnya, diikuti oleh siswa yang menuliskan di buku masing-masing.

Berdasarkan pengalamannya, biarkan siswa menilai dirinya sendiri apakah dia sudah membuang sampah pada tempatnya. Biarkan dia mewarnai wajah senyum atau cemberut dengan jujur. Untuk siswa yang mewarnai wajah cemberut, jangan disalahkan tetapi harus dihargai kejujurannya dan diberi arahan untuk memperbaiki sikapnya. Mungkin minggu berikut dapat diulangi lagi agar melatih kebiasaan siswa ke arah positif. Guru memberi penguatan dengan slogan atau himbauan yang diucapkan serentak “Ayo membuang sampah pada tempatnya mulai sekarang!”

Kegiatan 5: Merapikan Ruangan Kelas

Pada kegiatan ini, siswa diajak untuk aktif merapikan kelasnya. Hal ini untuk memberi pengertian pada mereka bahwa tugas merapikan kelas adalah tugas bersama.

Kegiatan 6: Membuat Tempat Sampah

Tempat sampah dapat dibuat dengan demonstrasi guru dan diikuti oleh siswa dengan bantuan guru. Dapat dilakukan dengan barang-barang bekas misalnya koran, karton, atau plastik. Bentuk dan ukuran dapat disesuaikan dengan kebutuhan.

Bernyanyi dan Berdoa:

Sebelum memulai pelajaran, guru mengajak peserta didik untuk bernyanyi bersama yang ada pada buku siswa, guru juga bisa mengajak peserta didik menyanyikan lagu lain yang sesuai dengan tema pelajaran. Setelah selesai bernyanyi guru dapat memimpin doa atau meminta salah satu peserta didik memimpin doa. Guru sebaiknya memberi contoh doa, peserta didik mengulang setiap kalimat doa yang diucapkan guru. Apabila memungkinkan, guru dapat membiasakan peserta didik memimpin doa secara bergilir. Tentu saja guru perlu mendampingi dan memberi contoh doa dan sikap berdoa kepada setiap peserta didik yang bertugas. Agar pembelajaran lebih sukacita dan penuh semangat guru mengajak peserta didik bernyanyi bersama baik dengan gerakan maupun tanpa gerakan.

Penilaian:

Penilaian yang dilakukan kepada peserta didik adalah penilaian otentik di sepanjang proses pembelajaran melalui penilaian diri, penugasan, dan unjuk kerja ketika melakukan kegiatan baik kerja individu maupun kerja berkelompok.

Pedoman kegiatan penilaian:

No	Nama Peserta didik	Kegiatan 1				Kegiatan 2				Kegiatan 3				Kegiatan 4				Kegiatan 5				Kegiatan 6				Nilai Akhir
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1																										
2																										
3																										
4																										
5																										
dst																										

Keterangan:

4 = Sangat Baik: jika peserta didik melakukan semua tugas dengan lengkap, aktif, dan antusias

3 = Baik: jika peserta didik melakukan semua tugas dengan lengkap, aktif, tetapi kurang antusias

2 = Cukup: jika peserta didik melakukan semua tugas dengan lengkap, kurang aktif, dan kurang antusias

1 = Kurang: jika peserta didik melakukan semua tugas dengan kurang lengkap, kurang aktif, dan kurang antusias

Apabila di akhir kegiatan ternyata peserta didik dominan bernilai C atau K, guru harus segera mengevaluasi diri dalam mengajar sehingga pembelajaran berikutnya peserta didik dapat terlibat aktif dan antusias dalam belajar.

Pelajaran 10
Aku Bersyukur Untuk Teman Dan Guru
Bahan Alkitab: Amsal 17:17

Kompetensi Inti:

KI 1 : Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya

KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru

KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah

KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

Kompetensi Dasar:

1.3 Menerima keberadaan keluarga dan teman

2.3 Bersikap tulus dan santun dalam mengasihi keluarga dan teman

3.3 Mengenal cara mengasihi keluarga dan teman

4.3 Membuat proyek sederhana yang berkaitan dengan sikap mengasihi keluarga dan teman

Indikator:

1. Menceritakan tentang jumlah teman dan alasan berteman
2. Menceritakan kegiatan yang dilakukan bersama teman
3. Menceritakan tentang guru di sekolah
4. Menunjukkan perilaku hormat dan sopan kepada guru
5. Menunjukkan suatu karya yang menunjukkan sayang pada guru

Pengantar

Pada Pelajaran 10 ini, siswa difasilitasi agar dapat bersyukur karena mempunyai teman yang dapat membuat mereka bergembira, dan juga mengucap syukur atas guru-guru yang mereka miliki.

Kegiatan pada pelajaran ini dimulai dengan mendengarkan cerita siswa tentang temannya. Guru dapat bertanya "Siapa yang punya teman?" Atau, "Mengapa kamu suka berteman dengannya?" Setelah guru mengadakan tanya jawab, siswa digiring untuk masuk ke pelajaran bahwa Tuhan memang ingin manusia itu bersahabat dengan sesamanya. Guru dapat mengaitkan ayat Alkitab dengan menanyakan apakah bukti bahwa manusia membutuhkan orang lain dalam hidupnya. Mengapa manusia tidak dapat hidup sendiri? Guru dapat menggiring siswa mengeksplorasi pengalaman pribadi siswa dengan menanyakan siapa saja orang-orang di sekitar mereka. Apakah mereka membutuhkan orang lain dalam hidupnya? Siapa saja yang menolong mereka dalam hidup sehari-hari? Dan lain sebagainya.

Teks dan bacaan Alkitab yang tertera di buku siswa dapat dibacakan sambil siswa menyimak di buku masing-masing. Pembacaan diselingi dengan cerita atau penjelasan dari guru. Kemudian, guru juga bertanya, "apa saja kegiatan siswa dengan temannya?" Kemudian, siswa diajak untuk menyadari bahwa berteman lebih baik karena dengan memiliki teman, siswa dapat bermain dan belajar bersama. Guru membimbing siswa untuk menerima

bahwa ada teman yang memiliki banyak sifat yang berbeda dengan dirinya. Semua perbedaan yang ada menunjukkan kemahakuasaan Allah dan bukti bahwa setiap siswa diciptakan istimewa oleh Allah. Perlu juga ditekankan bahwa biasanya terjadi pertengkaran atau salah paham antarteman. Siswa diarahkan untuk terbiasa dan segera meminta maaf serta berusaha untuk menjadi teman yang baik. Saling memaafkan akan membuat persahabatan terjalin kembali, mereka pun dapat belajar dan bermain bersama lagi.

Akhirnya, siswa diajak bernyanyi dengan gembira sesuai materi pembelajaran dengan lagu yang mereka diketahui atau menggunakan lagu yang ada di buku siswa.

Kegiatan 1: Bercerita

Berdasarkan cerita siswa tentang pengalamannya mempunyai teman, guru meminta masing-masing menyebutkan siapa saja temannya baik di rumah maupun di sekolah, dan menyebutkan kegiatan apa saja yang mereka lakukan bersama. Apabila siswa sudah dapat menulis, mintalah mereka menulis nama panggilan temannya sedangkan alasannya cukup diceritakan saja serta guru menuliskannya di papan tulis. Kemudian, dilanjutkan dengan alasan mereka berteman.

Kegiatan 2: Meminta Maaf

Pada kegiatan ini, siswa diajak untuk berani berterus terang bila pernah berbuat salah. Dimulai dengan pengalaman sebelumnya, mungkin ada siswa yang menangis jika diganggu temannya. Ajaklah agar dia mau meminta maaf secara bergantian. Kemudian, berikanlah pujian pada anak yang mau melakukannya.

Kegiatan 3: Guruku

Guru membacakan dan siswa menyimak sifat-sifat guru yang ada pada buku. Setiap siswa diminta untuk mengisi tanda (√) jika setuju dan (x) jika tidak. Biarkan siswa mengisi dengan jujur dan tidak disalahkan. Lakukan satu demi satu, mulai dari sabar. Jika ada lagi yang ditambahkan, tanyakan pada siswa apakah masih ada sifat-sifat guru lainnya? Biarkan siswa secara bebas mengemukakan pendapatnya.

Kegiatan 4: Mendengarkan Guru

Sambil bercerita guru sebaiknya menggunakan gambar diselingi dengan tanya jawab.

Alkitab menceritakan kisah seorang guru
Guru yang mengajar dengan penuh kesabaran
Guru yang sabar menghadapi murid-murid-Nya
Siapakah guru itu?
Tuhan Yesus
Tuhan Yesus mengajar dengan penuh kasih sayang
Tuhan Yesus menyayangi murid-murid-Nya
Sama seperti Tuhan Yesus, gurumu juga menyayangimu
Bersyukurlah karena kamu mempunyai guru yang mengasihimu

Kegiatan 5: Menceritakan Gambar dan Mewarnai

Secara bergantian, berikan kebebasan siswa untuk menceritakan isi gambar. Selanjutnya pujilah cerita mereka semua. Mintalah mereka mewarnai gambar-gambar itu dengan bebas.

Kegiatan 6: Menyebutkan Nama Guru

Kegiatan ini dilakukan dengan tanya jawab dan guru menjadi fasilitatornya.

Kegiatan 7: Aku Menyayangi Guruku

Mintalah siswa untuk menyebutkan guru yang disukainya dan dorong mereka untuk memberikan ide apa yang akan mereka lakukan untuk mengungkapkan rasa terima kasih pada guru.

Bernyanyi dan Berdoa:

Sebelum memulai pelajaran, guru mengajak peserta didik untuk bernyanyi bersama yang ada pada buku siswa, guru juga bisa mengajak peserta didik menyanyikan lagu lain yang sesuai dengan tema pelajaran. Setelah selesai bernyanyi guru dapat memimpin doa atau meminta salah satu peserta didik memimpin doa. Guru sebaiknya memberi contoh doa, peserta didik mengulang setiap kalimat doa yang diucapkan guru. Apabila memungkinkan, guru dapat membiasakan peserta didik memimpin doa secara bergilir. Tentu saja guru perlu mendampingi dan memberi contoh doa dan sikap berdoa kepada setiap peserta didik yang bertugas. Agar pembelajaran lebih sukacita dan penuh semangat guru mengajak peserta didik bernyanyi bersama baik dengan gerakan maupun tanpa gerakan.

Penilaian:

Penilaian yang dilakukan kepada peserta didik adalah penilaian otentik di sepanjang proses pembelajaran melalui penilaian diri, penugasan, dan unjuk kerja ketika melakukan kegiatan baik kerja individu maupun kerja berkelompok.

Pedoman kegiatan penilaian:

No	Nama Peserta didik	Kegiatan 1				Kegiatan 2				Kegiatan 3				Kegiatan 4				Kegiatan 5				Kegiatan 6				Nilai Akhir
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1																										
2																										
3																										
4																										
5																										
dst																										

Keterangan:

4 = Sangat Baik: jika peserta didik melakukan semua tugas dengan lengkap, aktif, dan antusias

3 = Baik: jika peserta didik melakukan semua tugas dengan lengkap, aktif, tetapi kurang antusias

2 = Cukup: jika peserta didik melakukan semua tugas dengan lengkap, kurang aktif, dan kurang antusias

1 = Kurang: jika peserta didik melakukan semua tugas dengan kurang lengkap, kurang aktif, dan kurang antusias

Apabila di akhir kegiatan ternyata peserta didik dominan bernilai C atau K, guru harus segera mengevaluasi diri dalam mengajar sehingga pembelajaran berikutnya peserta didik dapat terlibat aktif dan antusias dalam belajar.

Pelajaran 11
Aku Menyayangi dan Menolong Teman
Bahan Alkitab: 1 Samuel 20:16a, 17; Matius 22:39

Kompetensi Inti:

KI 1 : Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya

KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru

KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah

KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

Kompetensi Dasar:

1.3 Menerima keberadaan keluarga dan teman

2.3 Bersikap tulus dan santun dalam mengasihi keluarga dan teman

3.3 Mengenal cara mengasihi keluarga dan teman

4.3 Membuat proyek sederhana yang berkaitan dengan sikap mengasihi keluarga dan teman

4.3 Menunjukkan sikap mengasihi keluarga dan teman

Indikator:

1. Menunjukkan sikap menyayangi teman
2. Menceritakan kebaikan-kebaikan yang didapatkan dari temannya
3. Mengungkapkan tanda kasih kepada teman
4. Menunjukkan kepedulian kepada teman yang mengalami kesusahan atau musibah

Pengantar

Pada Pelajaran 11 ini, siswa mengenal lebih jauh tentang hubungan dengan teman. Kisah antara Daud dan Yonatan dapat menjadi teladan sebuah persahabatan. Secara singkat, kisah persahabatan Daud dan Yonatan dapat dibaca pada buku siswa. Namun, ada baiknya guru dengan serius dan dengan ekspresi yang baik menceritakan kisah ini seperti yang tertulis dalam Alkitab.

Mulai dari 1 Samuel 17 menceritakan dengan singkat peperangan Israel yang dipimpin oleh Raja Saul (ayah Yonatan) melawan Filistin. Daud yang mengandalkan Tuhan dapat menang melawan Goliat yang bertubuh besar dan berpakaian perang. Menurut akal manusia tidak mungkin Daud menang melawan Goliat. Daud menang karena mengandalkan Tuhan

1 Samuel 18: Daud mendapat teman baru Yonatan. Tetapi, Saul tidak suka kepada Daud yang lebih populer dibandingkan dirinya. Daud terpaksa melarikan diri dari Saul. Yonatan masih belum yakin bahwa ayahnya tetap berniat membunuh Daud. Yonatan ingat janji Saul untuk tidak membunuh Daud, sahabatnya (1 Samuel 19:6). Andaikata niat membunuh masih ada, tentu ayahnya tak akan menyembunyikan niat itu dari dia (1 Samuel 20:2). Itulah pembelaan Yonatan untuk ayahnya di hadapan Daud. Yonatan jadi serba salah, membela ayah atau sahabat? Bagi Yonatan, Saul adalah ayah sekaligus raja. Ia harus hormat dan tunduk kepada Saul. Sebaliknya, Daud adalah sahabat sekaligus kerabat (1 Samuel 18:20, 27), yang ditindas oleh seorang raja lalim, yang adalah ayahnya sendiri.

Namun, Yonatan memilih membela Daud karena ia menjunjung kebenaran. Pembelaannya atas Daud bukan karena rasa kesetiakawanan semata, tetapi atas dasar kasih setia. Setia pada ikatan perjanjian yang pernah mereka ikat bersama (1 Samuel 18:3), dan setia pada kehendak Tuhan (1 Samuel 20:13b). Yonatan tahu bahwa Tuhan telah menyatakan pilihan-Nya atas Daud, bukan lagi pada Saul, ayahnya. Maka, ia berani meyakini bahwa Daud pun akan memperlakukan Yonatan dan keluarganya dengan kesetiaan yang sama (ayat 14-16).

Tuhan campur tangan dengan memberikan hikmat kepada mereka berdua untuk mengatur strategi agar dapat mengungkapkan isi hati Saul sebenarnya (ayat 5-7). Apa pun hasil akhirnya, kasih setia harus dijunjung tinggi. Itu sebabnya, mereka saling meneguhkan lagi dengan ikrar (ayat 17, 23). Anak-anak Tuhan pun hendaknya mengembangkan persahabatan yang diwarnai dengan kasih setia dan yang menjunjung kebenaran. Setelah bercerita, bacalah bacaan dalam Alkitab dan siswa menyimaknya atau ikut membaca bagi yang sudah dapat membacanya.

Guru dapat membawakan cerita persahabatan Daud dan Yonatan sebagai berikut.

Daud adalah panglima perang Israel
Yonatan adalah putra Saul, raja Israel
Daud dan Yonatan berasal dari keluarga yang berbeda
Daud dan Yonatan bisa berteman

Daud mengalahkan Goliat panglima perang bangsa Filistin
Daud juga selalu menang dalam perang
Bangsa Israel memuji-muji Daud
Raja Saul khawatir Daud lebih terkenal daripada dirinya
Raja Saul takut Daud merampas kedudukannya sebagai raja
Raja Saul merencanakan untuk membunuh Daud

Yonatan tidak rela jika ayahnya membunuh sahabatnya
Ia tahu Daud sangat baik dan selalu melakukan kebenaran
Ia memberi tahu Daud tentang rencana jahat ayahnya

Yonatan melindungi Daud, sahabatnya
Yonatan dan Daud setia pada persahabatan mereka
Akhirnya, Daud selamat dari rencana jahat Raja Saul
Raja Saul meninggal setelah kalah berperang

Siswa diarahkan untuk memahami bahwa menjadi teman yang baik berarti bersedia melakukan kebaikan bagi teman-teman lainnya.

Tanyakanlah kepada siswa hal-hal berikut ini.

Adakah pertolongan yang dapat kamu berikan pada temanmu hari ini? Apakah membantu merapikan meja atau buku, meminjamkan alat tulis, menemaninya bermain saat jam istirahat, menanyakan kabar dan menyalaminya, berbagi cerita dengannya, menegur kesalahannya dengan lembut, memberi semangat menyelesaikan tugas, dan mendoakan teman yang sakit.

Siswa diajak bernyanyi dengan gembira sesuai dengan topik dengan lagu yang diketahui mereka atau menggunakan lagu yang ada di buku siswa.

Kegiatan 1: Teman-temanku

Guru membacakan teks pada buku siswa dilanjutkan dengan bertanya kepada mereka seperti pada tabel. Siswa menggambar di buku mereka jawaban atas penilaian mereka dengan jujur. Di akhir kegiatan, guru memberi penguatan dan mengajak siswa untuk mau berteman dengan siapa saja.

Kegiatan 2: Kebaikan Temanku

Siswa diminta untuk menuliskan nama panggilan temannya (agar tidak terlalu panjang) pada titik-titik yang ada, kemudian membuat garis yang sesuai dari temannya dan dari "aku" ke perbuatan.

Kegiatan 3: Tanda Kasih untuk Teman

Siswa diajak untuk mengungkapkan tanda kasih kepada temannya dengan tidak malu-malu. Kegiatan dapat diawali dengan pertanyaan "Hadiah apa yang dapat kamu berikan kepada temanmu?" Di akhir kegiatan, guru memberi pengertian bahwa hadiah bukan hanya dalam bentuk materi, tetapi dapat juga berupa perhatian seperti yang tertera pada buku siswa.

Kegiatan 4: Bermain Peran

Kegiatan ini dilakukan secara spontan. Guru sebagai fasilitator mendorong siswa untuk mengungkapkan gagasannya dengan tidak malu-malu dan takut. Guru mengajak mereka untuk aktif. Sesuaikan topik yang diperankan dengan kejadian yang ada pada saat itu sehingga kontekstual, bermanfaat, dan dapat ditindak lanjuti sesuai yang diperankan.

Bernyanyi dan Berdoa:

Sebelum memulai pelajaran, guru mengajak peserta didik untuk bernyanyi bersama yang ada pada buku siswa, guru juga bisa mengajak peserta didik menyanyikan lagu lain yang sesuai dengan tema pelajaran. Setelah selesai bernyanyi guru dapat memimpin doa atau meminta salah satu peserta didik memimpin doa. Guru sebaiknya memberi contoh doa, peserta didik mengulang setiap kalimat doa yang diucapkan guru. Apabila memungkinkan, guru dapat membiasakan peserta didik memimpin doa secara bergilir. Tentu saja guru perlu mendampingi dan memberi contoh doa dan sikap berdoa

kepada setiap peserta didik yang bertugas. Agar pembelajaran lebih sukacita dan penuh semangat guru mengajak peserta didik bernyanyi bersama baik dengan gerakan maupun tanpa gerakan.

Penilaian:

Penilaian yang dilakukan kepada peserta didik adalah penilaian otentik di sepanjang proses pembelajaran melalui penilaian diri, penugasan, dan unjuk kerja ketika melakukan kegiatan baik kerja individu maupun kerja berkelompok.

Pedoman kegiatan penilaian:

No	Nama Peserta didik	Kegiatan 1				Kegiatan 2				Kegiatan 3				Kegiatan 4				Kegiatan 5				Kegiatan 6				Nilai Akhir
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1																										
2																										
3																										
4																										
5																										
dst																										

Keterangan:

4 = Sangat Baik: jika peserta didik melakukan semua tugas dengan lengkap, aktif, dan antusias

3 = Baik: jika peserta didik melakukan semua tugas dengan lengkap, aktif, tetapi kurang antusias

2 = Cukup: jika peserta didik melakukan semua tugas dengan lengkap, kurang aktif, dan kurang antusias

1 = Kurang: jika peserta didik melakukan semua tugas dengan kurang lengkap, kurang aktif, dan kurang antusias

Apabila di akhir kegiatan ternyata peserta didik dominan bernilai C atau K, guru harus segera mengevaluasi diri dalam mengajar sehingga pembelajaran berikutnya peserta didik dapat terlibat aktif dan antusias dalam belajar.

Pelajaran 12
Hidup Bersama
Bahan Alkitab: Mazmur 133:1-3

Kompetensi Inti:

KI 1 : Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya

KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru

KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah

KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

Kompetensi Dasar:

1.3 Menerima keberadaan keluarga dan teman

2.3 Bersikap tulus dan santun dalam mengasihi keluarga dan teman

3.3 Mengenal cara mengasihi keluarga dan teman

4.3 Membuat proyek sederhana yang berkaitan dengan sikap mengasihi keluarga dan teman

Indikator:

1. Menceritakan berbagai hal perbedaan antara teman misalnya nama suku dan agama

2. Menerima perbedaan sebagai karunia Tuhan
3. Menunjukkan identitas diri dengan baik

Pengantar

Pelajaran 12 merupakan pelajaran terakhir di Kelas 1. Guru dapat membaca teks yang ada pada buku siswa dan siswa menyimak pada buku mereka masing-masing. Guru bercerita diawali dengan pengetahuan bahwa semua manusia diciptakan berbeda satu dengan yang lain, mungkin negara, bangsa, suku, agama, warna kulit dan sebagainya. Diselingi tanya jawab apakah siswa dapat bersahabat dengan orang lain di luar negeri, di pulau lain, atau di kota lain. Diakhiri dengan membaca bahan Alkitab secara bersama-sama, dan guru membahas arti ayat ini.

Siswa diajak bernyanyi dengan gembira sesuai dengan topik dengan lagu yang diketahui mereka atau menggunakan lagu yang ada di buku siswa.

Kegiatan 1: Memberi Kesan pada Kisah Daud dan Yonatan

Kegiatan ini mengingatkan mereka pada pelajaran sebelumnya sehingga ada kesinambungan dengan pelajaran sebelumnya. Guru dapat mengulang kembali secara singkat teks yang ada pada buku siswa. Siswa diharapkan dapat mengemukakan pendapatnya dengan kata-katanya sendiri secara bebas. Berikanlah pujian pada setiap siswa yang berani mengungkapkan pendapatnya.

Kegiatan 2: Aku dan Temanku Berbeda

Tanyakanlah pada siswa “apakah kamu berbeda dengan temanmu?” atau sebaliknya “adakah temanmu yang berbeda dengan kamu?” Berbeda dalam hal apa? Guru menuliskan perbedaan di papan tulis diikuti oleh siswa di buku

masing-masing. Di akhir kegiatan, guru memberi penguatan bahwa Allah mengasihi semua orang, tidak membeda-bedakan dan bahwa perbedaan itu tidak perlu dipersoalkan.

Kegiatan 3: Menuliskan Nama Teman dan Memasangkan Gambar yang Sesuai Dengannya

Pada kegiatan ini, guru diharapkan sudah memiliki data siswa di dalam kelas. Guru mengajak siswa untuk menulis nama panggilan temannya pada titik-titik, dibantu oleh guru. Selanjutnya, siswa membuat garis hubung yang sesuai.

Kegiatan 4: Mengenal Suku Lain

Sebaiknya tugas ini sudah diberitahukan sebelumnya. Guru dapat menuliskan di buku penghubung agar dapat disiapkan kakak atau orang tua untuk dibawa ke kelas. Di kelas, kegiatan siswa menempelkan gambar yang dibawa dan menuliskan namanya di bawah gambar.

Bernyanyi dan Berdoa:

Sebelum memulai pelajaran, guru mengajak peserta didik untuk bernyanyi bersama yang ada pada buku siswa, guru juga bisa mengajak peserta didik menyanyikan lagu lain yang sesuai dengan tema pelajaran. Setelah selesai bernyanyi guru dapat memimpin doa atau meminta salah satu peserta didik memimpin doa. Guru sebaiknya memberi contoh doa, peserta didik mengulang setiap kalimat doa yang diucapkan guru. Apabila memungkinkan, guru dapat membiasakan peserta didik memimpin doa secara bergilir. Tentu saja guru perlu mendampingi dan memberi contoh doa dan sikap berdoa kepada setiap peserta didik yang bertugas. Agar pembelajaran lebih sukacita dan penuh semangat guru mengajak peserta didik bernyanyi bersama baik dengan gerakan maupun tanpa gerakan.

Penilaian:

Penilaian yang dilakukan kepada peserta didik adalah penilaian otentik di sepanjang proses pembelajaran melalui penilaian diri, penugasan, dan unjuk kerja ketika melakukan kegiatan baik kerja individu maupun kerja berkelompok.

Pedoman kegiatan penilaian:

No	Nama Peserta didik	Kegiatan 1				Kegiatan 2				Kegiatan 3				Kegiatan 4				Kegiatan 5				Kegiatan 6				Nilai Akhir
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1																										
2																										
3																										
4																										
5																										
dst																										

Keterangan:

4 = Sangat Baik: jika peserta didik melakukan semua tugas dengan lengkap, aktif, dan antusias

3 = Baik: jika peserta didik melakukan semua tugas dengan lengkap, aktif, tetapi kurang antusias

2 = Cukup: jika peserta didik melakukan semua tugas dengan lengkap, kurang aktif, dan kurang antusias

1 = Kurang: jika peserta didik melakukan semua tugas dengan kurang lengkap, kurang aktif, dan kurang antusias

Apabila di akhir kegiatan ternyata peserta didik dominan bernilai C atau K, guru harus segera mengevaluasi diri dalam mengajar sehingga pembelajaran berikutnya peserta didik dapat terlibat aktif dan antusias dalam belajar.

Daftar Pustaka

Agus, Eviyanti dan Wargasetia, Ganda. 2005. *Cerita-Cerita Alkitab Bergambar.* Bandung: Yayasan Kalam Hidup.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1994. *Penulisan Bahan-Bahan Pelajaran. Buku Acuan bagi Para Penulis Bahan-Bahan Pelajaran dan Buku Panduan Guru.* Jakarta: Pusat Pengembangan Kurikulum.

Departemen Pendidikan Nasional. 2000. *Pedoman Pengembangan Metodologi Pembelajaran. Pengembangan Metode Belajar-Mengajar yang Mengaktifkan Siswa*. Jakarta: Pusat Pengembangan Kurikulum.

Hartman, Bob. 2010. *74 Cerita Alkitab Anak Aktif*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Kompetensi Das*ar *untuk Sekolah Dasar (SD)/ Madrasah Ibtidaiyah (MI).* Jakarta: Kemendiknas.

Lembaga Alkitab Indonesia. 2007. *Alkitab*. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia.

Yayasan Musik Gereja*.* 2004*. Kidung Ceria.* Jakarta: CV Marintan Djaya.

Yayasan Musik Gereja*.* 1997. *Kidung Jemaat.* Jakarta: Yamuger*.*

YPPII. 1992. *Nama Yesus Terus Bersuara.* Batu Malang: Literatur YPPII.

Profil Penulis

Nama Lengkap : Deicy Lidia Bessie, S.Th
Telp. Kantor/HP : 021-70298431/ 081311103370
E-mail : deicylidia@yahoo.com,
deicy.lidia@bpkpenaburjakarta.or.id
Akun Facebook : Deicy Lidia Bessie
Alamat Kantor : SDK PENABUR Harapan Indah Bekasi
Jl. Boulevard Kav. 21 Kota Harapan
Indah - Bekasi
Bidang Keahlian : Pendidikan Agama Kristen

Riwayat Pekerjaan/Profesi dalam 10 tahun terakhir:

1. 2000 - 2005: Guru Pendidikan Agama Kristen di SDK 1 PENABUR Jakarta.
2. 2005 - 2007: Guru Pendidikan Agama Kristen di SDK 8 PENABUR Jakarta
3. 2007 - 2011: Wakil Kepala SDK 6 PENABUR Jakarta
4. 2011 - sekarang: Guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti di SDK PENABUR Harapan Indah Bekasi dan SDK PENABUR Summarecon Bekasi

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S1: Jurusan Pastoral di Sekolah Tinggi Teologi Jakarta (1994-1999) .

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):
2. Buku Teks Pelajaran Pendidikan Agama Kristen BPK PENABUR Jakarta untuk SD Kelas I, II, IV dan VI (2008-2016).
3. Buku Siswa dan Buku Guru Pendidikan Agama dan Budi Pekerti untuk SD Kelas 1 (Kurtilas).

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

Tidak ada.

Nama Lengkap : Ev.Robinson Napitupulu,STh,MA.
Telp. Kantor/HP : 021-4682838.
E-mail : robinson.nap@gmail.com.
Akun facebook : -
Alamat Kantor : Jl Inspeksi Pool PPD No.206 Cakung. Barat, Jakarta Timur.
Bidang Keahlian : Pendidikan Agama Kristen.

- **Riwayat Pekerjaan/Profesi dalam 10 tahun terakhir:**
  Sekolah Tinggi Theologia Mahkota Zion.

- **Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:**
  1. S2: Magister Pendidikan Agama Kristen, STTIMAZ Jakarta, tahun 2011.
  2. S1: Sarjana Theologia Kependetaan, Institut Theologia Mahkota Zion (INTIMAZ), tahun 2008.

- **Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):**
  1. Buku Teks pelajaran Pendidikan Agama Kristen Kelas I.
  2. Buku Teks pelajaran Pendidikan Agama Kristen Kelas II.
  3. Buku Teks pelajaran Pendidikan Agama Kristen Kelas III.

- **Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):**
  Tidak ada.

Profil Penelaah

Nama Lengkap : Dr. Daniel Stefanus
Telp. Kantor/HP : (0263) 512916/08179007767
E-mail : danielstefanus71@gmail.com
Akun facebook : Tdk punya
Alamat Kantor : Jln. Gadog I/36 Sindanglaya-Cipanas-Cianjur
Bidang Keahlian : Pendidikan Agama Kristen

Riwayat Pekerjaan/Profesi dalam 10 tahun terakhir:
1. 2007 – 2016: Dosen di Sekolah Tinggi Teologi Cipanas

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:
1. S3: Teologi/Pendidikan Agama Kristen/ STT Jakarta (2003 – 2006)
2. S2: Teologi/Pendidikan Agama Kristen/STT Jakarta (1997–2000)
3. S1: Teologi/Pendidikan Agama Kristen/ITKI Bethel Petamburan (1991–1995)

Judul Buku yang Telah Ditelaah (10 Tahun Terakhir):
1. Buku Teks pelajaran Pendidikan Agama kristen kelas I, II,III,V,VIII,X,XI, dan XII Kurikulum 2013.
2. dst.

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):
Tidak ada.

Nama Lengkap : Pdt. Binsar Jonathan Pakpahan, Ph.D
Telp. Kantor/HP : 081281577079
E-mail : b.pakpahan@sttjakarta.ac.id
Akun facebook : Binsar Jonathan Pakpahan / http://binsarspeaks.net.id
Alamat Kantor : STFT Jakarta, Jl. Proklamasi No. 27, Jakarta 10320
Bidang Keahlian : Teologi Sistematika, Etika, Filsafat, Teologi Sosial

Riwayat Pekerjaan/Profesi dalam 10 tahun terakhir:
1. 2016 – ongoing: Doctor Habilitation (Dr. Habil) – Teologi Sistematika. Faculty of Theology, Münster Universität, Jerman.
2. 2007 – 2011: Doctor of Philosophy (Ph.D.) - Teologi Sistematika. Faculty of Theology, Vrije Universiteit, Amsterdam, Belanda.
3. 2004 – 2005: Master of Arts in Theology (MA.Th.) - Faculty of Theology, Teologi Sistematika. Vrije Universiteit, Amsterdam, Belanda.
4. 1998 – 2003: Sarjana Sains Teologi (S.Si. (Teol)) Sekolah Tinggi Filsafat Teologi Jakarta.

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. 2012- sekarang: Dosen tetap STFT Jakarta untuk matakuliah Filsafat, Etika Kristen, Teologi Sosial
2. 2015-2019: Pembantu Ketua (Wakil Ketua) 3 Bidang Kemahasiswaan STFT Jakarta
3. 2010-2011: Pendeta Jemaat Gereja Kristen Indonesia Nederland (GKIN), untuk kota Tilburg, Arnhem, Nijmegen, Belanda.
4. 2007-2011: Peneliti PhD, Vrije Universiteit, Amsterdam, Belanda.

Judul Buku yang Telah Ditelaah (10 Tahun Terakhir):

1. Buku Pendidikan Agama Kristen Kelas 10 Kurikulum 2013, 2012.
2. Buku Pendidikan Agama Kristen Kelas 2 Kurikulum 2013, 2014.

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. "New Form, New Chance? An Analysis of the Impact of Postmodernism in Indonesian Churches and Its Effect on the Ecumenical Movement" (submitted to be published in Journal of Ecumenical Studies, 2016)
2. "To Remember Peacefully: A Christian Perspective of Theology of Remembrance as a Basis of Peaceful Remembrance of Negative Memories" (submitted to be published, *Journal of Public Theology*).
3. "Shameless and Guiltless: The Role of Two Emotions in the Context of the Absence of God in Public Practice in the Indonesian Context" in *Journal Exchange* 45.1, 2016: pp. 1-20.
4. "The Role of Memory in the Formation of Early Christian Identity" in Simone Sinn (Author, Editor), Michael Reid Trice (Editor), *Religious Identity and Renewal in the Twenty-first Century: Jewish, Christian and Muslim Explorations*. Geneva & Seattle: The Lutheran World Federation and Seattle University, 2015.
5. "Etika (tidak) Mengingat Bangsa Pelupa" dalam Simposium Internasional Filsafat Indonesia, Jakarta September 2014 (to be published 2016).
6. "Perintah Mencintai Sesama: Memahami Filosofi Cinta dalam Konteks Keberagaman Dunia Postmodern" dalam Octafred Yosi Roripandei et. al. (eds.) *Lihatlah Sekelilingmu!* Jakarta: Jusuf Roni Center, 2015. pp: 125-146.
7. "Menuju Model (-model) Ibadah yang Membangun: Sebuah Telaah Relasi Pertumbuhan Spiritualitas dan Ibadah dalam Dunia Postmodern" dalam Robinson Butarbutar, Benny Sinaga, Julius Simaremare (eds.),*Spiritualitas Ekologis*. Jakarta: Institut Darma Mahardika, 2014. pp: 127-147.
8. "Analisis Kritis Liturgi Perjamuan Kudus HKBP." *Indonesian Journal of Theology*, Vol. 2 No. 1, 2014. pp. 42-64.
9. "Kok Semua Benar? Panduan Memilih dalam Dunia Postmodern." in Binsar J. Pakpahan (ed.) *Perjalanan: Semua Mendayung.* Jakarta: UPI STT Jakarta, 2014. pp. 340-353.
10. "Teologi Ingatan sebagai Dasar Rekonsiliasi dalam Konflik." *Jurnal Diskursus*, Vol. 12 No. 1, Oktober 2013. pp. 253-277.
11. "Ekaristi dan Rekonsiliasi" *Jurnal Gema Teologi*, Vol. 37 No. 1, April 2013. pp. 47-60.
12. *God Remembers: Towards a Theology of Remembrance as a Basis of Reconciliation in Communal Conflict*.Amsterdam: VU University Press: 2012. ISBN: 978-90-8659-603-4

13. *Merenungi Cinta: Renungan, Tips dan Taktik tentang Cinta.* Jakarta: PT BIS, 2012.
14. "Holiness and Reconciliation" in Hans-Peter Grosshans and Martin L. Sinaga (editors), *Live Living Stones: Lutheran Reflections on the One Holy, Catholic and Apostolic Church.* Minnesota: Lutheran University Press, 2010. pp. 103-111.
15. "How Remembrance is Used in Communal Atrocities" in Abraham S. Wilar & Alpius Pasulu (editor), *Dari Kejadian Hingga Budaya Populer: Pemikiran Kontemporer Teolog Muda Protestan.* Yogyakarta: PMU Books, 2009.
16. Book Editor. *Seberkas Bunga Puspawarna: Book of Friends, 75 tahun Pdt. H.A. van Dop.* Jakarta: Yamuger, 2010.
17. "Identity and Remembrance" in Eduardus Van der Borght (ed.), *Christian Identity.* Leiden: Brill, 2008. pp. 105-118.
18. "Sharing a Common Story for and Indonesian Context" in *Journal of Reformed Theology*, Volume 2, Number 1, 2008. pp. 63-74.

Nama Lengkap : Pdt. Marvel Ed Kawatu, S.Th.,MM
Telp. Kantor/HP : 08159993488
E-mail : marvelkawatu@yahoo.co.id
Akun facebook : Marvel Kawatu
Alamat Kantor : Ditjen Bimas Kristen Kementerian Agama RI
Bidang Keahlian : Kependetaan dan pendidikan.

Riwayat Pekerjaan/Profesi dalam 10 tahun terakhir:
1. 2010 – 2014: Kepala Seksi Pengembangan Program Penyuluhan
2. 2015 – sekarang : Kepala Seksi Kurikulum dan Evaluasi Tk. Dasar.

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:
1. S2: Magister Manajemen, Sumber daya Manusia, Universitas Borobudur Jakarta
2. S1: Sarjana Teologi, Kependetaan, Sekolah Tinggi Teologia Jakarta, 1996.

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):
Modul Pengawasan dengan Pendekatan Agama Kristen, Itjen Kemenag.

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):
Tidak ada.

Nama Lengkap : Isak Roedi, M.Th.
Telp. Kantor/HP : 0263512916/081311119110
E-mail : isak_roedi@yahoo.com
Akun facebook : Isak Roedi
Alamat Kantor : Jl. Gadog 1/36 Cipanas-Cianjur
Bidang Keahlian : Teologi Sistematika

- **Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:**
  2010 – 2016: Dosen di STT Cipanas.
- **Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:**
  S2: Fakultas Theologi/jurusan Perjanjian Lama (1980 - 1983).
- **Judul Buku yang Telah Ditelaah (10 Tahun Terakhir):**
  -
- **Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):**
  Tidak ada..

Profil Editor

Nama Lengkap : Ril Ellys Napitupulu, S.H.,M.Si.
Telp. Kantor/HP : 021-3804249/0812 12130064.
E-mail : ril.ellys.napitupulu@gmail.com.
Akun Facebook : -
Alamat Kantor : Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
Bidang Keahlian : Menyunting naskah .

Riwayat Pekerjaan/Profesi dalam 10 tahun terakhir:

1. 2007 - 2011: Pembantu Pimpinan pada Bidang Pengendalian Mutu Buku, pada Pusat Perbukuan, Setjen, Kemdikbud.
2. 2011 - 2015: Fungsional Umum pada Bidang Kurikulum dan Perbukuan PAUDNI pada Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
3. 2015 - 2016: Fungsional Umum pada Bidang Perbukuan, Pusat Kurikulum dan Perbukuan.

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S2: Jurusan Kesejahteraan Sosial, Sosiologi, FISIP Universitas Indonesia (Masuk tahun 2001 – lulus 2005).
2. S1: Fakultas Hukum, Jurusan Hukum Keperdataan/ Universitas Sumatera Utara (Masuk tahun 1982 – lulus 1987).

Judul Buku yang Telah Diedit (10 Tahun Terakhir):

1. Hasil Pemenang Sayembara Penulisan Naskah Buku Pengayaan Tahun 2006 s.d 201.
2. Buku Teks Pelajaran Pendidikan Agama Kristen Protestan dan Budi Pekerti Kelas I SD.
3. Buku Teks Pelajaran Pendidikan Agama Kristen Protestan dan Budi Pekerti Kelas X SMA.
4. Buku Teks Pelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti Kelas.
5. Buku Teks Pelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti.
6. Buku Teks Pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti.
7. Buku Teks Pelajaran PPKn.
8. Buku Teks Pelajaran Antropologi.
9. Buku Teks Pelajaran Sosiologi.
10. Buku Teks Pelajaran Penjasorkes.

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

Tidak ada.

HIDUP MENJADI LEBIH INDAH TANPA NARKOBA.